

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI USAHA  
TANI CABAI MERAH (*Capsicum Annum L*) TERHADAP  
PENDAPATAN PETANI**

**(STUDI KASUS : KECAMATAN SECANGGANG,  
KABUPATEN LANGKAT)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**BENNY HIDAYAT**

**188220051**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)28/6/24

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI USAHA  
TANI CABAI MERAH (*Capsicum Annum L*) TERHADAP  
PENDAPATAN PETANI**

**(STUDI KASUS : KECAMATAN SECANGGANG,  
KABUPATEN LANGKAT)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan  
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area

**OLEH :**

**BENNY HIDAYAT**  
**188220051**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)28/6/24

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Usaha Tani Cabai Merah (*Capsicum Annum* L) Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus : Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat)

Nama : Benny Hidayat

NPM : 188220051

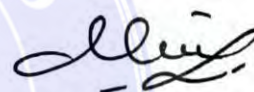
Fakultas/Prodi : Pertanian/Agribisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing



Ir. Gustam Harahap, MP  
Pembimbing I



Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Sc  
Pembimbing II

Diketahui Oleh :



Dr. Susya Panjang Hernosa, SP, M.Si  
Dekan



Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Sc  
Ketua Program Studi

Tanggal lulus : 21 Maret 2024

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 10 Januari 2024





## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Benny Hidayat  
Npm : 188220051  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demi membangun ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul : “Analisis Pengaruh Factor Sosial Ekonomi Usaha Tani Cabai Merah (*Capsicum Annum* L) Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus : Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat) “ Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/informatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/ tesis saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada tanggal : 10 Januari  
2024  
Yang menyatakan



Benny Hidayat

## ABSTRAK

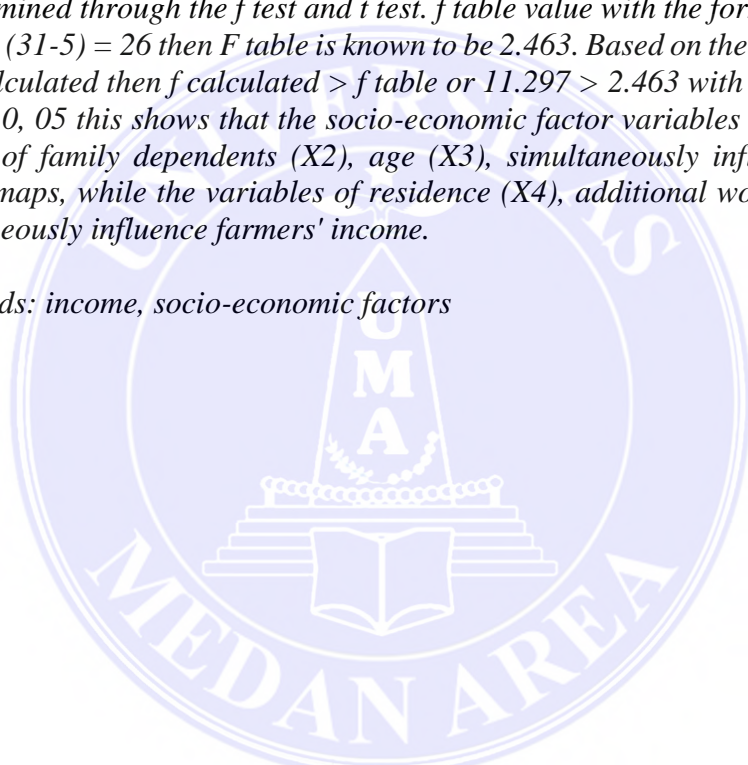
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usaha tani cabai merah dan pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani. Metode pengambilan sampel yaitu menggunakan simple random sampling dan menggunakan rumus slovin. Populasi penelitian adalah petani cabai merah yang masuk dalam anggota kelompok tani, adapun populasi petani sebanyak 206 populasi. dengan menggunakan rumus slovin maka sampel yang ditentukan menjadi sebanyak 31 sampel. Metode yang digunakan ini dikenal dengan metode pengumpulan data primer, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani cabai merah di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat adalah sebesar Rp 157.226.097 Ha/mt, Rata-rata pendapatan petani dengan kepemilikan luas lahan rata-rata sebesar 0,31 Ha/org/mt adalah sebesar Rp 48.740.090. untuk pengaruh faktor sosial ekonomi dapat diketahui melalui uji f dan uji t. nilai f tabel dengan rumus :  $F_{tabel} = (f:n-k) = (31-5) = 26$  maka F tabel diketahui sebesar 2.463 Berdasarkan hasil analisis bahwa f hitung maka  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau  $11.297 > 2.463$  dengan probabilitas  $0,000 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwasanya variabel faktor sosial ekonomi pendidikan (X1), jumlah tanggungan keluarga (X2), umur (X3), berpengaruh secara serempak terhadap pendapatan petani sedangkan variabel tempat tinggal (X4), pendapatan pekerjaan tambahan (X5) berpengaruh secara serempak terhadap pendapatan petani.

Kata kunci : pendapatan, faktor sosial ekonomi

## ABSTRACT

*This research aims to find out how much red chili farming income is and the influence of socio-economic factors on farmer income. The sampling method is using simple random sampling and using the Slovin formula. The research population is red chili farmers who are members of farmer groups, while the farmer population is 206. By using the Slovin formula, the sample determined is 31 samples. The method used is known as the primary data collection method, data collection techniques namely observation, interviews and questionnaires. The data analysis technique used is quantitative descriptive. The results of the research show that red chili farming income in Secanggang District, Langkat Regency is IDR 157,226,097 Ha/mt. The average income of farmers with an average land area of 0.31 Ha/person/mt is IDR 48,740,090 . The influence of socio-economic factors can be determined through the f test and t test. f table value with the formula:  $F \text{ table} = (f:n-k) = (31-5) = 26$  then F table is known to be 2.463. Based on the analysis results that f calculated then  $f \text{ calculated} > f \text{ table}$  or  $11.297 > 2.463$  with a probability of  $0.000 < 0,05$  this shows that the socio-economic factor variables education (X1), number of family dependents (X2), age (X3), simultaneously influence farmers' income maps, while the variables of residence (X4), additional work income (X5) simultaneously influence farmers' income.*

*Key words: income, socio-economic factors*



## RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Benny Hidayat Yang Dilahirkan Pada Tanggal 31 Januari 2000 Di Pantai Cermin, Kabupaten Langkat. Penulis Merupakan Anak Pertama Dari Tiga Bersaudara Dari Pasangan Bapak Abd.Khoir Dan Kurniatik.

Pendidikan formal yang pernah di ikuti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2011 lulus dari Sekolah Dasar Negeri 054935 P. Mardan
2. Tahun 2014 lulus dari Sekolah SMP Negeri Satu Atap Pematang Jaya
3. Tahun 2017 lulus dari Sekolah SMA Negeri 3 Kejuruan Muda Aceh Tamiang
4. Tahun 2018 diterima di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Di Universitas Medan Area

Kegiatan yang pernah di ikuti penulis selama masa perkuliahan sebagai berikut:

1. Pernah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Di Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat Pada Tahun 2021.
2. Bulan Juni 2023 penulis melaksanakan penelitian yang berjudul analisis pengaruh faktor sosial ekonomi usaha tani cabai merah terhadap pendapatan petani di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.
3. Pernah ikut dalam organisasi Taekwondo UMA pada tahun 2019.
4. Pernah ikut dalam organisasi Bulutangkis UMA.



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kasih dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI USAHATANI CABAI MERAH (*Capsicum Annum* L) TERHADAP PENDAPATAN PETANI (Studi kasus:Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan serta satu pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada :

- 1.Bapak Dr. Siswa Panjang Harnos, SP, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
- 2.Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc. Selaku Ketua Prodi Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
- 3.Bapak Ir. Gustami Harahap, MP. Selaku Ketua Komisi Pembimbingan Yang Telah Membimbing Dan Memperhatikan Selama Masa Penyusunan Skripsi Ini.
- 4.Ibu Marizha Nurcahyani,S.ST, M.Sc. Selaku Anggota Komisi Pembimbing Yang Telah Membimbing Dan Memperhatikan Selama Masa Penyusunan Skripsi.
- 5.Bapak/ibu Dosen Serta Seluruh Staf Dan Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa Pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
- 6.Ayah dan ibu tercinta atas jerih payah dan doa serta dorongan moral dan materi

kepada penulis.

7. Bapak/ibu di Kecamatan Secanggang yang telah membantu dan memberikan izin untuk melakukan penelitian.

8. Seluruh teman-teman, khususnya group Uang Mamak Abes (UMA) dan Mebong (*favgirl*) . serta teman-teman seangkatan saya di Fakultas Pertanian stambuk 2018. yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini..

Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.



Medan, Januari 2024

Benny Hidayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	.....Er
ror! Bookmark not defined.	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	.....Err
or! Bookmark not defined.	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b>	.....Err
or! Bookmark not defined.	
<b>ABSTRAK</b>	.....iii
<b>ABSTRACT</b>	.....v
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	.....vi
<b>KATA PENGANTAR</b>	.....vii
<b>DAFTAR ISI</b>	.....ix
<b>DAFTAR TABEL</b>	.....xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	.....xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	.....xiii
<b>I PENDAHULUAN</b>	.....1
1.1 Latar Belakang	.....1
1.2 Rumusan Masalah	.....4
1.3 Tujuan Penelitian	.....5
1.4 Hipotesis Penelitian	.....5
1.5 Manfaat Penelitian	.....5
1.6 Kerangka Pemikiran	.....5
<b>II TINJAUAN PUSTAKA</b>	.....7
2.1 Tanaman Cabai Merah ( <i>Capsicum Annum L.</i> )	.....7
2.2 Landasan Teori	.....8
2.2.1 Konsep Pendapatan Petani	.....8
2.2.2 Konsep Sosial Ekonomi	.....11
2.2.3 Konsep Sosial	.....12
2.2.4 Konsep Ekonomi	.....13
2.2.5 Tingkat Pendidikan	.....14
2.2.6 Jumlah Tanggungan keluarga	.....15
2.2.7 Tempat Tinggal	.....15
2.2.8 Umur	.....16
2.2.9 Usahatani	.....16
2.3. Penelitian terdahulu	.....17
<b>III METODOLOGI PENELITIAN</b>	.....22
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	.....22
3.2 Metode Pengambilan Sampel	.....22
3.3 Metode Pengumpulan Data	.....24
3.4 Metode Analisis Data	.....24
3.5 Definisi Operasional Variabel	.....30

<b>IV GAMBARAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
4.1 Gambaran Hasil Penelitian.....	31
4.1.1 Keadaan Dan Letak Kecamatan Secanggang .....	31
4.1.2 Keadaan Penduduk.....	31
4.2 Karakteristik Responden .....	34
4.2.1 Karakteristik Responden Menurut Usia.....	34
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	35
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal .....	35
4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga .....	36
4.2.5 Pendapatan Pekerjaan Tambahan .....	37
<b>V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
5.1 Analisis Pendapatan Cabai Merah .....	38
5.1.1 Biaya Produksi Cabai Merah .....	38
5.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
5.2.1 Uji Normalitas.....	41
5.2.2 Uji Multikolinieritas.....	42
5.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	43
5.2.4 Uji F (serempak) .....	45
5.2.5 Uji Koefisien Determinasi (R).....	46
5.2.6 Uji T ( Parsial ) .....	47
5.3 Pembahasan Penelitian.....	49
5.3.1 Pendapatan Usahatani Cabai Merah .....	49
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>57</b>
6.1 Kesimpulan .....	58
6.2 Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>
<b>KUISIONER PENELITIAN.....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Panen Dan Produksi Cabai Merah Menurut Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2021 .....	2
Tabel 2. Jumlah Produksi Cabai Merah Menurut Kabupaten di Sumatra Utara tahun 2019-2020 .....	2
Tabel 3. produksi tanaman cabai merah menurut Kecamatan di Kabupaten Langkat tahun 2020-2021 .....	3
Tabel 4. populasi petani cabai merah di Kecamatan Secanggang .....	23
Tabel 5. Karakteristik Berdasarkan Kelamin .....	32
Tabel 6. Komposisi Penduduk Berdasarkan Sumber Penghasilan Utama Penduduk kecamatan Secanggang,kabupaten Langkat. ....	32
Tabel 7. Sarana dan Prasarana yang ada di kecamatan Secanggang .....	33
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat .....	34
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat .....	35
Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal Di Kecamatan Secanggang,Kabupaten Langkat. ....	36
Tabel 11. Jumlah Tanggungan Keluarga di kecamatan Secanggang . ....	36
Tabel 12. Pendapatan Pekerjaan Tambahan Di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat .....	37
Tabel 13. Jenis dan jumlah Rata-Rata Biaya Tetap Petani cabai Merah.....	38
Tabel 14. Jenis Dan Jumlah Biaya Rata-Rata Biaya Variabel Petani .....	39
Tabel 15. Rata-Rata Total Biaya produksi Usahatani cabai merah.....	39
Tabel 16. Rata-Rata Penerimaan Petani Cabai Merah Di Kecamatan Secanggang	40
Tabel 17. Pendapatan Rata-Rata Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Secanggang. ....	41
Tabel 18. Tabel uji multikolinieritas .....	43
Tabel 19. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda .....	43
Tabel 20. Tabel Hasil Uji Anova.....	45
Tabel 21. Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	46
Tabel 22. Tabel Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	47



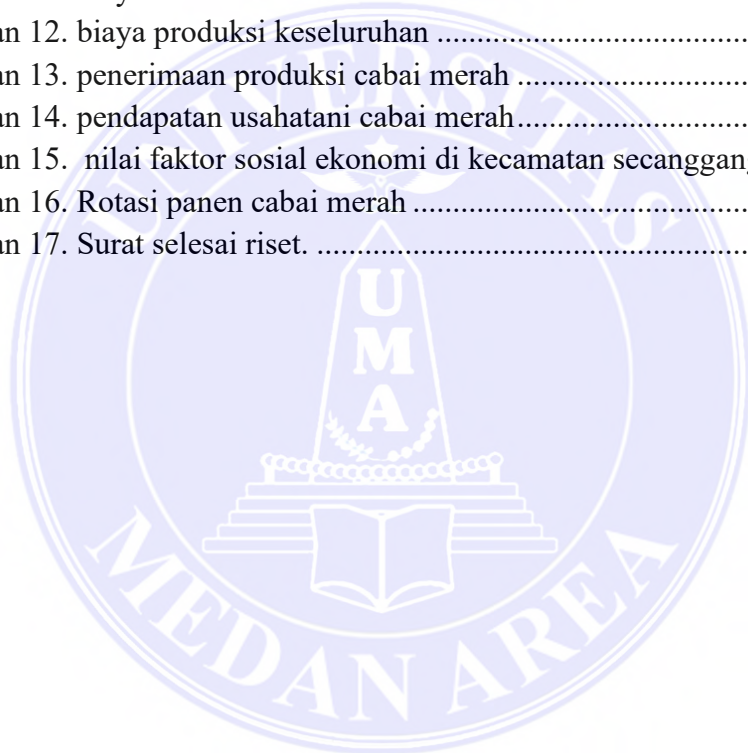
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Sosial Ekonomi usaha tani cabai merah .....	6
Gambar 2. Peta Kecamatan Secanggang .....	31



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data identitas responden.....	66
Lampiran 2. biaya penyusutan cangkul .....	67
Lampiran 3. biaya penyusutan garpu .....	68
Lampiran 4. biaya penyusutan parang.....	69
Lampiran 5. biaya penyusutan arit .....	70
Lampiran 6. biaya penyusutan sprayer.....	71
Lampiran 7. total keseluruhan biaya penyusutan .....	72
Lampiran 8. biaya pupuk usahatani cabai merah .....	73
Lampiran 9. biaya pestisida .....	74
Lampiran 10. biaya tenaga kerja harian orang kerja(HOK).....	75
Lampiran 11. biaya bibit .....	76
Lampiran 12. biaya produksi keseluruhan .....	77
Lampiran 13. penerimaan produksi cabai merah .....	78
Lampiran 14. pendapatan usahatani cabai merah.....	80
Lampiran 15. nilai faktor sosial ekonomi di kecamatan secanggang tahun 2023	81
Lampiran 16. Rotasi panen cabai merah .....	82
Lampiran 17. Surat selesai riset. ....	86



## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Pada kenyataannya sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia dipergunakan untuk lahan pertanian, disamping itu lebih dari separuh masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya dalam sektor pertanian.

Salah satu sub sektor yang menjadi pusat perhatian saat ini adalah sub sektor hortikultura. Hortikultura merupakan sub sektor yang mempunyai potensi dan kontribusi yang besar bagi petani. Sub sektor ini memberi peran strategis dalam pendapatan dan penyerapan lapangan kerja. Salah satu pilihan menarik dari sub sektor hortikultura adalah cabai merah. Komoditas ini harga jualnya tidak bisa ditebak. Kadang tinggi, kadang rendah. Namun, meskipun pasokannya turun naik, permintaannya tidak pernah surut khususnya di Sumatera Utara.

Cabai merah (*Capsicum annum*, L) salah satu jenis komoditi sayur - sayuran yang tidak bisa ditinggalkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari - hari, selain berfungsi sebagai bahan makanan cabai juga banyak mengandung zat - zat gizi yang sangat diperlukan untuk kesehatan manusia seperti protein, (*Capsaicin*) lemak, (*Flavenoid*) karbohidrat, (*Esensial*) (Rostini, 2012).

Cabai merah (*Capsicum annum* L) Buah cabai besar berukuran panjang berkisar 6-10 cm, diameter 0,7-1,3 cm. Cabai besar di Indonesia dibagi menjadi dua kelompok yaitu cabai merah besar dan cabai merah keriting. Permukaan buah cabai merah besar halus dan mengkilat serta mempunyai rasa pedas. Sedangkan cabai merah keriting bentuknya lebih ramping dengan cita rasa sangat pedas.

**Tabel 1 Luas Panen Dan Produksi Cabai Merah Menurut Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Total Produksi (Ton)</b>	<b>Luas lahan (Ha)</b>	<b>Rata-rata(Ton)</b>
2017	190.858	20.585	92,71
2018	195.660	20.716	94,44
2019	154.008	16.076	95,80
2020	185.834	18.532	100,27
2021	208.623	17.066	122,24

*Sumber Data: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara 2021*

Berikut disajikan perkembangan produksi, luas panen dan produktivitas cabai di Sumatera Utara (Tabel 1) mengalami *fluktuasi* dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat rata-rata produksi cabai merah pada tahun 2017-2021 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 produksi cabai di Sumatera utara sebesar 190.858 ton dan pada tahun 2021 sebesar 208.623 ton. Hal ini menunjukan bahwa petani cabai merah di Sumatra Utara sudah mengalami peningkatan hasil produksinya dalam 5 tahun terakhir.

Data produksi tanaman Cabai merah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 2

**Tabel 2 Jumlah Produksi Cabai Merah Menurut Kabupaten di Sumatera Utara tahun 2019-2020**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Jumlah Produksi (kw)</b>	
	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Karo	47.587	70.482
Simalungun	35.232	49.356
Dairi	19.441	14.480
<b>Langkat</b>	<b>17.174</b>	<b>11.984</b>
Batu Bara	11.144	10.195

*Sumber Data: Badan Pusat Statistic (BPS) pertanian hortikultura SPH-SBS 2020*

Berdasarkan pada tabel 2, dapat diketahui bahwa kabupaten Langkat berada diperingkat ke empat pada tahun 2019 sebanyak 17.174 (kw) dan pada tahun 2020

sebanyak 11.984 (kw).dilihat dari data di atas jumlah produksi dari tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan. Kabupaten Langkat adalah salah satu penyumbang cabai merah di Sumatra Utara, maka dari itu Kabupaten Langkat sangat berpotensi dalam melakukan usaha tani cabai merah .

**Tabel 3 Produksi Tanaman Cabai Merah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Langkat Tahun 2020-2021**

N0	Kecamatan	Luas lahan(Ha)	Produksi (Ton)	
			2020	2021
1	Sei bingei	20	165	171
2	Selesai	92	334	328
<b>3</b>	<b>Secanggih</b>	<b>189</b>	<b>471</b>	<b>467</b>
4	Hinai	47	163	156
5	Babalan	1	3	4

*Sumber Data : Dinas Pertanian Kab.Langkat 2021*

Pada table 3 diatas dapat diketahui bahwa kecamatan Secanggih sebagai produsen cabai merah terbesar di Kabupaten Langkat dengan total produksi pada tahun 2020 sebanyak 471 ton,dan pada tahun 2021 sebanyak 467 ton.dan Kecamatan Babalan sebagai produksi cabai merah terkecil di Kabupaten Langkat dengan total produksi pada tahun 2020 sebanyak 3 ton dan tahun 2021 sebanyak 4 ton. Dari penjelasan data di atas menunjukkan bahwasanya produksi cabai merah di Kecamatan Secanggih mengalami terjadinya penurunan hasil produksi, sehingga mempengaruhi pendapatan petani di Kecamatan Secanggih.

Sosial ekonomi adalah aktifitas yang menyangkut seseorang dalam hubungannya dengan orang lain dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup ekonomi. Dalam penelitian yang dimaksud dengan ke hidupan sosial ekonomi adalah menyangkut ciri/kondisi serta kegiatan atau aktivitas dari petani dalam melakukan usaha tani dengan cara bekerja untuk memenuhi kebutuhan dalam peningkatan kesejahteraan hidup.



Sosial ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Secanggang berbeda dengan daerah atau Kecamatan lainnya, terutama pada petani cabai merah bahwasannya Kecamatan Secanggang sosial ekonominya lebih sejahtera dibandingkan Kecamatan lainnya. dilihat dari data produksi tanaman cabai merah bahwasannya Kecamatan Secanggang sebagai produsen usahatani cabai merah terbesar di Kabupaten Langkat. Dalam hal ini tentu keberadaan sosial ekonomi petani cabai merah di Kecamatan Secanggang memiliki hubungan terhadap tingkat pendapatan petani.

Adapun faktor sosial ekonomi usahatani penting untuk diperhitungkan seperti, umur, tempat tinggal, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pekerjaan tambahan. karena hal ini berkaitan dengan pendapatan petani sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor sosial ekonomi yang manakah yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Secanggang.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Usahatani Cabai Merah Terhadap Pendapatan Petani”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini antara lain :

1. Berapa besar pendapatan usahatani cabai merah di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana pengaruh sosial ekonomi terhadap pendapatan usahatani cabai merah, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani cabai merah di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi terhadap pendapatan usahatani cabai merah, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.

### **1.4 Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

Di duga faktor sosial ekonomi umur, tempat tinggal, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan pekerjaan tambahan mempengaruhi secara nyata dan signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai merah di Kecamatan Secanggang.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

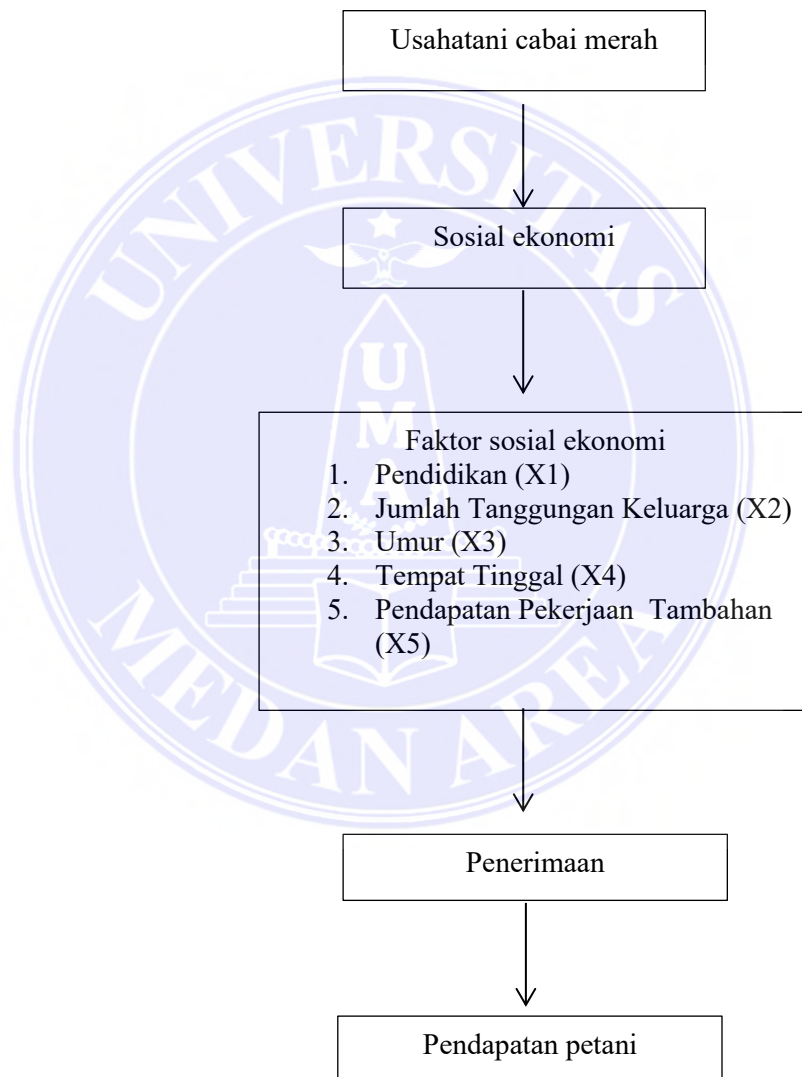
1. Sebagai informasi kepada usaha tani cabai merah di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.
2. Sebagai informasi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini.

### **1.6 Kerangka Pemikiran**

Usahatani cabai merah di Kabupaten Langkat salah satu usaha tani cabai merah unggulan di Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Secanggang merupakan salah satu desa di Kabupaten Langkat yang produksi cabai merahnya terbesar,

hingga akhirnya kecamatan Secanggang menjadi salah satu sentra penghasil cabai merah yang ada di Kabupaten Langkat.

Faktor sosial ekonomi yang akan diteliti pada petani cabai merah di Kecamatan Secanggang terhadap pendapatan petani. Pada faktor sosial ekonomi dapat di amati diantaranya; umur, tempat tinggal , tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan pekerjaan tambahan.



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran Sosial Ekonomi Usaha Tani Cabai Merah**

## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tanaman Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*)

Tanaman cabai tergolong dalam famili terung-terungan (Solanaceae) yang tumbuh sebagai perdu atau semak. Cabai termasuk tanaman semusim atau berumur pendek. Menurut Haryanto, (2018), dalam sistematika tumbuh-tumbuhan.

cabai merah diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdo	: <i>Plantae</i>
Divisio	: <i>Spermatophyta Sub</i>
Subdivisio	: <i>Angiospermae</i>
Classis	: <i>Dicotyledoneae</i>
Ordo	: <i>Tubiflorae (Solanales)</i>
Famili	: <i>Solanaceae</i>
Genus	: <i>Capsicum</i>
Spesies	: <i>Capsicum annum L.</i>

Cabai merupakan tanaman perdu dari famili terong-terongan yang memiliki nama ilmiah *Capsicum sp.* Cabai berasal dari benua Amerika tepatnya daerah Peru dan menyebar ke negara-negara benua Amerika, Eropa dan Asia termasuk negara Indonesia (Baharuddin, 2016). Tanaman cabai banyak ragam tipe pertumbuhan dan bentuk buahnya. Diperkirakan terdapat 20 spesies yang sebagian besar hidup di negara asalnya. Masyarakat pada umumnya hanya mengenal beberapa jenis jenis saja, yakni cabai besar, cabai keriting, cabai rawit dan paprika (Pratama, 2017)

Cabai merah dapat di panen pertama kali pada umur 70–75 hari setelah tanam di dataran rendah dan pada umur 4–5 bulan di dataran tinggi, dengan interval panen 3–7 hari.

Cabai memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin. Diantaranya Kalori, Protein, Lemak, Karbohidrat, Kalsium, Vitamin A, B1 dan Vitamin C. Selain

digunakan untuk keperluan rumah tangga, cabe juga dapat digunakan untuk keperluan industri diantaranya, Industri bumbu masakan, industri makanan dan industri obat-obatan atau jamu. Cabai termasuk komoditas sayuran yang hemat lahan karena untuk peningkatan produksinya lebih mengutamakan perbaikan teknologi budidaya. Penanaman dan pemeliharaan cabai yang intensif dan dilanjutkan dengan penggunaan teknologi pasca panen akan membuka lapangan pekerjaan baru. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga kerja yang menguasai teknologi dalam usaha tani cabai yang berwawasan agribisnis dan agroindustry (Pratama et al., 2017).

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Konsep Pendapatan Petani**

Tingkat pendapatan petani dan pendapatan perkapita pertahun ini dapat dilihat dari jumlah tanggungan keluarga petani. Bahwa pendapatan petani dipengaruhi oleh karakteristik sosial ekonomi petani. Karenanya petani memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan hanya apabila faktorinternal petani ditingkatkan. Begitu pula dengan perbaikan faktor eksternal, termasuk di dalamnya pemberian nilai tambah pada produk primer petani dan penambahan fasilitas proses produksi (pengairan teknis dan traktor) serta perbaikan pengelolaan pascapanen (Soekartawi, 2002).

Modal adalah syarat mutlak berlangsungnya suatu usaha, demikian pula dengan usahatani. Suatu usahatani sebagai bisnis menjadi lebih efisien dan menguntungkan seringkali disebabkan oleh perubahan-perubahan yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan usahatani. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga



modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi dan dapat menjaga kelestarian usahanya (Suratiah, 2008).

Produktivitas merupakan hasil persatuan lahan, tenaga kerja, modal, waktu atau input lainnya (misalnya: uang tunai, energi, air dan unsur hara). Orang luar cenderung mengukur produktivitas usahatani menurut hasil biomassa, hasil komponen-komponen tertentu (misalnya: gabah, jerami, kandungan protein), hasil ekonomis atau keuntungan, seringkali memandang perlu untuk memaksimalkan hasil per satuan lahan. Keluarga individu-individu di dalam keluarga itu memiliki cara mereka sendiri untuk merumuskan dan mendefinisikan produktivitas, mungkin dengan satuan tenaga kerja yang dibutuhkan pada saat penanaman atau penyiangan atau dengan satuan air yang dimanfaatkan (Reinjntjes dkk, 2003).

Produktivitas yang tinggi menyebabkan tingkat produksi yang sama dapat dicapai dengan biaya yang lebih rendah. Dengan kata lain, produktivitas dan biaya mempunyai hubungan terbalik. Jika produktivitas makin tinggi, biaya produksi akan lebih rendah. Perilaku biaya juga berhubungan dengan periode produksi. Dalam jangka pendek ada faktor produksi yang tetap yang menimbulkan biaya tetap, yaitu biaya produksi yang besarnya tidak tergantung pada tingkat produksi. Dalam jangka panjang karena semua faktor adalah variabel, biaya juga variabel, artinya besarnya biaya produksi dapat disesuaikan dengan tingkat produksi (Soekartawi, 2002).

Pendapatan nasional merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan suatu perekonomian (Negara) dalam waktu satu tahun. Dari Pendapatan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan

pendapatan adalah semua barang, jasa dan uang yang diperoleh atau diterima oleh seseorang atau masyarakat dalam suatu periode tertentu dan biasanya diukur dalam satu tahun yang diwujudkan dalam skop individual yang disebut pendapatan perkapita (*personal income*). Dalam pengertian umum pendapatan adalah hasil pencaharian usaha.

Menurut (Soekartawi, 2002), penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp /musim tanam)  
 P = Harga Produksi (Rp/kg)  
 Q = Produksi Yang Diperoleh Dalam Usahatani(kg/musim tanam)

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Rp/musim tanam)  
 FC = *Fixed Cost* (Rp/musim tanam)  
 VC = *Biaya Variabel* (Rp/musim tanam)

Menurut (Soekartawi, 2002), pendapatan usahatani diperoleh dengan cara mengurangi keseluruhan penerimaan dan biaya. Rumus yang digunakan untuk mencari pendapatan usahatani adalah :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan usahatani (Rp/musim tanam)  
 TR = *Total Revenue/Penerimaan*(Rp/musim tanam)  
 TC = *Total Cost /Biaya*(Rp/musim tanam)

### 2.2.2 Konsep Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah aktifitas yang menyangkut seseorang dalam hubungannya dengan orang lain dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup ekonomi. Dalam penelitian yang dimaksud dengan kehidupan sosial ekonomi adalah menyangkut ciri/kondisi serta kegiatan atau aktivitas dari petani dalam melakukan usaha tani dengan cara bekerja untuk memenuhi kebutuhan dalam peningkatan kesejahteraan hidup.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Gambaran manusia sosial ekonomi pada zaman ini sudah berada pada tingkat yang lebih tinggi. Kehidupan ekonomi sudah berada dibawah suatu sistem teknologi modern. Kehidupan sosial pun berada di bawah bayangan laju pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi.

Faktor sosial ekonomi petani dalam mengolah lahan pertaniannya adalah mempertimbangkan hal-hal berikut (Tota, 2012):

- a. Umur petani
- b. Tingkat pendidikan petani
- c. Tempat tinggal petani
- d. Jumlah tanggungan keluarga
- e. Pendapatan Pekerjaan Tambahan Petani

Faktor sosial ekonomi seperti yang disebutkan diatas merupakan hal pokok untuk diketahui untuk mengukur kesejahteraan petani. Sebab tujuh faktor diatas memiliki jawaban atau angka yang berbeda-beda (Tota, 2012)

### 2.2.3 Konsep Sosial

Sosial dalam pengertian umum berarti segala sesuatu mengenai masyarakat atau kemasyarakatan. (Soekanto, 2003) mengemukakan bahwa sosial adalah berkenan dengan perilaku atau yang berkaitan dengan proses sosial. Jadi, sosial berarti mengenai keadaan masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kehidupan sosial berarti suatu fenomena atau gejala akan bentuk hubungan seseorang atau segolongan orang dalam menciptakan sosial.

Sosial dapat diartikan sebagai kemasyarakatan. Sosial adalah suatu keadaan dimana terdapat kehadiran orang lain. Dengan hadirnya orang lain maka akan menghadirkan suatu interaksi sosial yang merupakan bentuk hubungan sosial antara orang yang satu dengan orang yang lainnya. Hubungan sosial pada masyarakat dapat dilihat dalam hubungan *Gemeinschaft* (paguyuban) merupakan suatu bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin dan bersifat kekal. Masyarakat tumbuh dan berkembang berdasar atas kebersamaan sebagai suatu kesatuan yang harmonis.

Menurut (Gilarso, 2007) mengatakan sosial adalah manusia sebagai makhluk hidup mempunyai naluri untuk senantiasa hidup bersama dalam lingkungannya yaitu masyarakat dan alam. Kehidupan sosial pada masyarakat adalah suatu bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin dan berkembang sebagai suatu kesatuan yang harmonis.

Berdasarkan pendapat berbagai ahli tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep sosial adalah sesuatu yang menyangkut masyarakat, misalnya hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau hubungan antara kelompok manusia.

Unsur kehidupan sosial yang dikemukakan oleh (Nasruddin, 2008) yaitu aspek kesejahteraan sosial. Dimana ukuran-ukuran yang dinyatakan bahwa adanya kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi seperti: keadaan rumah, bahan rumah tangga, bahan pangan, dan sebagainya.
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik seperti: kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual seperti: moral, etika, keserasian, penyesuaian, dan sebagainya

#### **2.2.4 Konsep Ekonomi**

(Menurut Damsar, 2011) Ekonomi adalah aktifitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Kata ekonomi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *economy*. Sedangkan *economy* itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomike* yang berarti pengolahan rumah tangga. Dapat diartikan bahwa Ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing. Ia juga mengatakan bahwa ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan



pengalokasian pendapatan petani yang terbatas diantara berbagai anggotanya dengan mempertimbangkan kemampuan , usaha dan keinginan masing- masing.

(Damsar, 2011), tindakan ekonomi dapat dipandang sebagai suatu tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku orang lain. Memberi perhatian ini dilakukan secara sosial dalam berbagai cara misalnya memperhatikan tingkah laku orang lain, berbicara dengan mereka, berpikir tentang mereka dan memberi senyuman kepada mereka.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan kehidupan ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaan yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumah tangga dan pembisnis/perusahaan) yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan , usaha, dan keinginan masing-masing.

### **2.2.5 Tingkat Pendidikan**

Menurut (Ahmadi dan Uhbiyati, 2007), pendidikan adalah proses pengendalian secara sadar dimana perubahan-perubahan di dalam tingkah laku dihasilkan di dalam diri orang itu melalui di dalam kelompok. pendidikan merupakan faktor penting bagi terciptanya Sumber Daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan. Sumber daya yang berkualitas ini dibutuhkan masyarakat pedesaan dapat mengakses pembangunan yang terkonsentrasi di perkotaan. Selain itu dibutuhkan inovasi agar surplus tenagakerja yang ada disektor pertanian tidak harus mencari pekerjaan ke kota. Namun pada kenyataannya, masih banyak penduduk desa yang tidak menyelesaikan pendidikanya hingga jenjang yang lebih tinggi.

### **2.2.6 Jumlah Tanggungan Keluarga**

Menurut Lestari (2016), jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan karena berhubungan dengan kebutuhannya yang semakin banyak. Mapandin (2006), jumlah tanggungan dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi besar konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga tersebut karena terkait dengan kebutuhannya yang semakin banyak atau kurang

### **2.2.7 Tempat Tinggal**

Rumah atau tempat tinggal adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga (Undang-Undang No.4 Tahun 1992). Dalam pengertian yang luas, rumah tinggal bukan hanya sebuah bangunan (struktural), melainkan juga tempat kediaman yang memenuhi syarat- syarat kehidupan yang layak, dipandang dari berbagai segi kehidupan masyarakat (Frick dan Muliani, 2006). Berdasarkan pengertian tersebut rumah tinggal dapat diartikan sebagai tempat tinggal yang memiliki berbagai fungsi untuk tempatidup manusia yang layak.

Menurut (Suparno, 2006), dalam perumahan, jenis rumah diklasifikasikan sebagai berikut :

#### **a. Rumah Sederhana**

Rumah sederhana merupakan rumah bertipe kecil, yang mempunyai keterbatasan dalam perencanaan ruangnya. Rumah tipe ini sangat cocok untuk keluarga kecil dan masyarakat yang berdaya beli rendah. Rumah sederhana merupakan bagian dari program subsidi rumah dari pemerintah untuk menyediakan hunian yang layak dan terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan atau berdaya beli

rendah. Pada umumnya, rumah sederhana mempunyai luasrumah 22 m<sup>2</sup> s/d 36 m<sup>2</sup>, dengan luas tanah 60 m<sup>2</sup> s/d 75 m<sup>2</sup>.

#### b. Rumah Menengah

Rumah menengah merupakan rumah bertipe sedang. Pada tipe ini, cukup banyak kebutuhan ruang yang dapat direncanakan dan perencanaan ruangnya lebih leluasa dibandingkan pada rumah sederhana. Pada umumnya, rumah menengah ini mempunyai luas rumah 45 m<sup>2</sup> s/d 120 m<sup>2</sup>, dengan luas tanah 80 m<sup>2</sup> s/d 200 m<sup>2</sup>.

#### c. Rumah Mewah

Rumah mewah merupakan rumah bertipe besar, biasanya dimiliki oleh masyarakat berpenghasilan dan berdaya beli tinggi. Perencanaan ruang pada rumah tipe ini lebih kompleks karena kebutuhan ruang yang dapat direncanakan dalam rumah ini banyak dan disesuaikan dengan kebutuhan pemiliknya. Rumah tipe besar ini umumnya tidak hanya sekedar digunakan untuk tempat tinggal tetapi juga sebagai simbol status, simbol kepribadian dan karakter pemilik rumah, ataupun simbol prestise (kebanggaan). Pada umumnya, rumah mewah ini biasanya mempunyai luas rumah lebih dari 120 m<sup>2</sup> dengan luasan tanah lebih dari 200 m<sup>2</sup>.

### 2.2.8 Umur

Umur Petani menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. semakin tua umur petani maka secara fisik akan terasa berat pekerjaannya, sehingga akan semakin turun pula prestasi kerjanya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur petani/tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena akan semakin berpengalaman (Suratiah, 2008).

### 2.2.9 Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang

mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Keberhasilan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor-faktor pada usahatani itu sendiri (*internal*) dan faktor-faktor diluar usahatani (*eksternal*). Adapun faktor internal antara lain petani-petani pengelola, tanah usahatani, tenaga kerja, modal, jumlah keluarga dan kemampuan petani dalam mengaplikasikan penerimaan keluarga. Sementara itu faktor eksternal terdiri dari tersedianya sarana transportasi dan komunikasi, aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usahatani (harga hasil, harga saprodi dan lain-lain), fasilitas kredit dan sarana penyuluh bagi petani (Suratiyah, 2008)

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain. Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah masa pandemi covid -19. Adapun permasalahan yaitu hasil panen padi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan para petani, hal ini dikarenakan pada saat proses produksi usahatani sudah masuk ke dalam kondisi pandemi covid-19 yang berdampak pada mobilitas petani terhambat akibat adanya pembatasan aktivitas dilingkungan seperti pengadaan input produksi maupun proses usahatani. Tujuan penelitian adalah menganalisis pendapatan usahatani sawah dan menganalisis faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani sawah di masa pandemi covid-19. Analisis

yang digunakan analisis pendapatan dan analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling sebanyak 51 petani. Hasil penelitian yaitu pendapatan usahatani padi sawah sebesar Rp. 10.368.541,00 /ha/musim tanam dengan nilai R/C ratio sebesar 2,1 (menguntungkan). Faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah adalah luas lahan, harga pupuk organik, dan harga pupuk ponska, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani sawah adalah tingkat pendidikan, harga pupuk kandang, harga pupuk urea, harga pupuk ZA, harga pupuk KCL, harga pestisida.

Penelitian yang dilakukan oleh Eko Apriliyanto Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendapatan Kelompok Wanita Tani Singkong Desa Majalengka Kecamatan Bawang Banjarnegara Sarno Sarno. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap tingkat pendapatan para anggota kelompok wanita tani dalam usahatani singkong. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif analisis dengan metode pengambilan datanya menggunakan wawancara, observasi dan kaji pustaka. Sasaran penelitian adalah para anggota kelompok perempuan tani yang melakukan usaha tani singkong. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan Uji-T dan Uji-F serta Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; (a) analisis Uji-T diperoleh bahwa variabel umur kelompok wanita tani merupakan satu-satunya variabel sosial ekonomi yang berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan kelompok wanita tani singkong sedangkan variabel kontribusi penghasilan lain, tanggungan keluarga, luas lahan, dan produksi ternyata tidak berpengaruh nyata, (b) analisis Uji-F



diperoleh bahwa semua variabel sosial ekonomi tidak berpengaruh secara nyata terhadap tingkat pendapatan kelompok wanita tani singkong, (c) analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan kelompok wanita tani singkong diperoleh 13.3 % dijelaskan atau dipengaruhi oleh semua variabel sosial ekonomi umur kelompok wanita tani, kontribusi penghasilan lain, tanggungan keluarga, luas lahan, dan produksi. Sedangkan sisanya 86,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Amalia Majid .Pengaruh faktor sosial ekonomi petani terhadap produksi usahatani padi di desa kalukuang kecamatan galesong kabupaten takalar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor sosial ekonomi petani terhadap produksi usahatani padi yang ada di Desa Kalukuang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, dengan demikian maka dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan atau menurunkan produksi usahatani padi di Desa Kalukuang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Faktor sosial ekonomi petani yang digunakan dalam penelitian ini adalah: umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, peranan penyuluh, peranan organisasi petani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan usahatani, tenaga kerja dan modal. Sedangkan produksi diukur dalam satuan kg/Ha. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskripsi kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis deskripsi kualitatif menggunakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Jumlah sampel ditentukan dengan cara random sampling sehingga ditentukan terdapat 65 sampel yang menjadi objek dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer. Data sekunder yakni data yang dikumpulkan

dari buku, internet serta instansi terkait dan data primer berupa data langsung yang dikumpulkan melalui wawancara dengan responden dan menggunakan alat yaitu kuisioner atau daftar pertanyaan. Data primer yang digunakan adalah data hasil olah statistik menggunakan dekriptif kuantitatif regresi linear berganda dengan menganalisis nilai uji F, uji t dan uji koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi menunjukkan adanya faktor lain diluar faktor terukur yang mempengaruhi penelitian sehingga akurasi data berdasarkan uji F yakni 59,3% dan faktor lain yang berpengaruh adalah 40,7%. Uji t menunjukkan bahwa produksi usahatani padi dipengaruhi oleh luas lahan usahatani. Hasil uji F menunjukkan bahwa data-data dalam penelitian, yaitu faktor sosial ekonomi petani yang diukur memiliki pengaruh signifikansi yang kuat sehingga data yang digunakan merupakan data yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Nursaimatussaddiya . Analisis Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Karet Rakyat. Maksud dan Tujuan Penelitian Maksud Penelitian 1. Menganalisis pengaruh faktor sosial (pendidikan, umur, pengalaman) terhadap pendapatan usahatani karet rakyat 2. Menganalisis pengaruh faktor ekonomi (luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya pupuk) terhadap pendapatan usahatani karet rakyat. Metode Analisis Data Data yang diperoleh dari lapangan ditabulasi terlebih dahulu kemudian di uji dengan alat analisis statistik yang sesuai hipotesis. Untuk menjawab hipotesis pertama, menggunakan rumus Regresi Linier Berganda, Pendapatan Petani sebagai variabel terikat, sedangkan pendidikan, umur, dan pengalaman merupakan variabel bebas, dengan rumus :  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ . Hasil penelitian menunjukkan: 1. Produksi getah karet di daerah penelitian rata - rata perpetani 13.161 Kg/tahun. Dengan biaya produksi rata- rata

63.050.825 Rp/tahun, adapun penerimaan rata - rata pertahunnya adalah 104.829.833 Rp/tahun dengan tingkat keuntungan 15.923.600 Rp/tahun. 2. Pendapatan petani karet di daerah penelitian menunjukkan 77.2% dipengaruhi oleh faktor ekonomi yang terdiri dari 0.273% luas lahan, 0.417% biaya tenaga kerja dan 0.231% biaya pupuk. 3. Pendapatan petani karet di daerah penelitian menunjukkan 99,5 % dipengaruhi oleh faktor sosial yang terdiri dari umur 0.685%, pendidikan 0.129 % dan pengalaman sebesar 0.161 %.

penelitian yang dilakukan oleh Juanda dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Petani Padi di Gampong Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya menggunakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan wawancara. Sampel yang digunakan berjumlah 60 responden dengan menggunakan metode random sampling. Variabel terikatnya yaitu pendapatan. Dan variabel bebasnya yaitu luas lahan, total biaya, pengalaman, harga jual, produksi. Metode yang digunakan sebagai alat analisa data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Analisa Uji Asumsi Klasik, Korelasi, Determinasi, Regresi Berganda, Uji F dan Uji t.

### III METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. Secara geografis Kecamatan Secanggang terletak pada bagian selatan garis khatulistiwa serta terletak pada  $03^{\circ}46'17''$  -  $03^{\circ}57'30''$  Lintang Utara dan  $98^{\circ}27'45''$  -  $98^{\circ}39'40''$  Bujur Timur dengan batas wilayah Kecamatan Secanggang yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka, di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Stabat dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Hinai .

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Karena di kecamatan Secanggang merupakan salah satu kecamatan yang saat ini telah berkembang dalam usaha tani cabai merah dan telah menjadi salah satu sentra cabai merah di Kabupaten Langkat. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2023.

#### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode teknik *simple random sampling*. Populasi yang dipilih memiliki kriteria yaitu petani usahatani cabai merah di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Teknik pengambilan sampel dengan metode ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk diikutsertakan dalam sampel penelitian. (Sugiyono, 2007).

kriteria pada pengambilan sampel tersebut adalah petani yang masuk dalam anggota kelompok tani Secanggang, milik lahan sendiri. Jumlah populasi yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 206 petani ukuran sampel yang diambil.

dengan menggunakan rumus slovin ( Husein, 2003).

**Tabel 4 Populasi Petani Cabai Merah di Kecamatan Secanggang**

Nama Desa	Jumlah Petani	Besaran sampel
Tanjung ibus	20	3
Hinai kiri	13	2
Secanggang	20	3
Teluk	12	2
Telaga jernih	18	2
Suka mulia	26	3
Perkotaan	23	3
Selotong	11	3
Cinta raja	10	2
Jaring halus	-	-
Karang anyar	12	2
Karang gading	13	1
Kebun kelapa	10	3
Kepala sungai	-	-
Kwala besar	18	2
Pantai gading	-	-
Sungai ular	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>206</b>	<b>31</b>

Sumber : BPP Secanggang 2022

Maka rumus Slovin dapat diketahui sebagai:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = *margin eror* yang bisa di toleransi 18%

Adapun perhitungan dari rumus diatas yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{206}{1+206 (0,18)^2}$$

$$n = \frac{206}{6,7068}$$

$$= 30,71$$

Besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30,71 dan dibulatkan yaitu akan menjadi 31 sampel. jadi sampel yang akan diambil yaitu sebesar 31 sampel dari jumlah total populasi. Cara yang dapat di operasionalkan untuk menggunakan teknik ini yaitu dengan cara undian, dalam hal ini seluruh nama



populasi yang ditentukan ditulis dalam sehelai kertas, digulung lalu dimasukkan dalam suatu wadah, kemudian diundisatu per satu sampai sebanyak sampel yang dibutuhkan. Nama-nama yang diundi itulah yang ditetapkan sebagai responden, dan nama itu yang dicari untuk diwawancarai atau dikirim kuesioner untuk diisi.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani, data sekunder yang digunakan diperoleh dari studi kepustakaan baik berupa buku, jurnal, hasil penelitian maupun data statistik dari berbagai instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat dan Provinsi Sumatera Utara, Badan Penyuluh, Kantor Kepala Desa.

### 3.4 Metode Analisis Data

#### Analisis Pendapatan

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian Deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka digunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menjawab permasalahan tentang seberapa besar pendapatan petani di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat dan menguntungkan petani maka digunakan rumus pendapatan.

Bahwa pendapatan usahatani adalah total penerimaan setelah dikurangi dengan biaya produksi (biaya yang dibayarkan) yang telah ditulis sebagai berikut.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- $\pi$  = Pendapatan usahatani (Rp/musim tanam)  
TR = Total Penerimaan / *total revenue* (Rp/musim tanam)  
TC = Total Biaya / *total cost* (Rp/musim tanam)

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

- TR = Total Penerimaan (Rp /musim tanam)  
P = Harga Produksi (Rp/kg)  
Q = Produksi Yang Diperoleh Dalam Usahatani (kg/musim tanam)

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

- TC = *Total Cost* (Rp/musim tanam)  
FC = *Fixed Cost* (Rp/musim tanam)  
VC = *Biaya Variabel* (Rp/musim tanam)

### 3. Analisis Faktor Sosial Ekonomi

Untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi petani dan hubungannya dengan pendapatan digunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Sedangkan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan analisis Regresi linear berganda.

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk

mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen .

Secara matematis analisis regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut :

Persamaan Faktor Sosial Ekonomi

Untuk persamaan faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi terhadap pendapatan petani.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 \dots + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan (Rp/mt)

$\alpha$  = konstanta

e = kesalahan (*error term*/variabel pengganggu)

X<sub>1</sub> = umur (tahun)

X<sub>2</sub> = pendidikan ( tahun)

X<sub>3</sub> = tempat tinggal (m<sup>2</sup>)

X<sub>4</sub> = jumlah tanggungan keluarga (orang)

X<sub>5</sub> = pendapatan pekerjaan tambahan (Rp/mt)

$\alpha, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = koefisien variabel independen

Model pada persamaan di atas dianalisis untuk mengetahui signifikansi variabel independen dengan variabel dependen. Tingkat signifikansi tersebut dapat dilihat pada nilai  $\rho$  -value variabel tersebut baik secara individual (t-test) maupun secara bersama-sama atau serentak (F-test).

- Jika F hitung > F tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> teruji kebenarannya.
- Jika F hitung ≤ F tabel, maka H<sub>0</sub> tidak dapat ditolak H<sub>1</sub> tidak teruji kebenarannya.

Pengaruh variabel secara individu dapat diketahui dengan menggunakan uji statistik t hit dengan persamaan sebagai berikut:

$$h = \frac{b_i}{S_{b_i} \sqrt{N}}$$

Keterangan :

t hit = Uji t (t-test)

b<sub>i</sub> = Koefisien regresi variabel ke -i

$S_{bi}$  = Standar deviasi variabel ke-i  
 $N$  = Standar eror

### Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov, dengan melihat nilai signifikansi (Supriana, 2013).

- Sig. KS > 0,05 : Data berdistribusi normal
- Sig. KS ≤ 0,05 : Data tidak berdistribusi normal

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas artinya variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi berganda tidak saling berhubungan secara sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi (hubungan) di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai umum yang biasa dipakai adalah nilai *Tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < 5, maka tidak terjadi multikolinearitas (Supriana, 2013).

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Analisis Regresi Linier Berganda dapat dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal dua.

## Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  adalah nilai statistik yang dihitung dari data sampel. Koefisien ini memberikan persentase variasi di semua variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen. Koefisien ini mengukur sejauh mana variabel independen dapat mengubah variabel dependen dalam suatu hubungan (Supriana, 2013).

Nilai koefisien determinasi  $R^2$  bervariasi antara  $0 < R^2 < 1$ , dimana kriteria uji lebih tinggi  $R^2$  (mendekati 1) menunjukkan bahwa model yang terbentuk mampu menjelaskan keragaman variabel dependen dan sebaliknya.

## Uji Serempak (Uji F – Statistik)

Uji F adalah uji secara serempak (simultan) signifikansi pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya, parameter  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  secara bersamaan diuji apakah memiliki signifikansi atau tidak. Dengan kriteria uji sebagai berikut: - Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. - Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Kriteria pengujian lainnya yaitu : - Jika  $sig. F \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. - Jika  $sig. F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jika  $H_0$  diterima artinya  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  secara serempak tidak berpengaruh terhadap  $Y$  (pendapatan). Jika  $H_1$  diterima artinya  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  secara serempak berpengaruh nyata terhadap  $Y$  (pendapatan).

## Uji Parsial (Uji t – Statistik)

Uji  $t$  adalah uji secara parsial yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui apakah

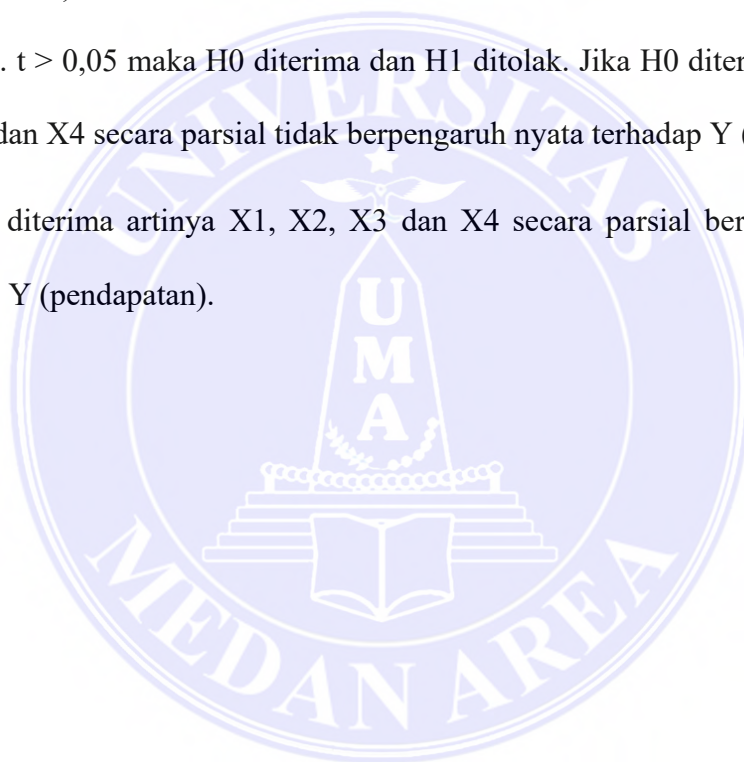


variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat.

Taraf signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam ilmu sosial adalah 5% (0,05).

Dengan kriteria uji sebagai berikut:

- Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Kriteria pengujian lainnya yaitu :
- Jika  $sig. t \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- Jika  $sig. t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jika  $H_0$  diterima artinya  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap  $Y$  (pendapatan).
- Jika  $H_1$  diterima artinya  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  secara parsial berpengaruh nyata terhadap  $Y$  (pendapatan).



### 3.5 Definisi Operasional Variabel

1. Umur adalah umur menentukan kinerja orang tersebut dalam satuan ketegori tahun.
2. Tingkat pendidikan formal adalah pendidikan yang telah ditempuh oleh petani cabai merah melalui jenjang pendidikan SD (1-6) tahun, SMP (7-9) tahun, SMA dan sarjana (10-16) tahun, dalam satuan kategori tahun.
3. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya orang yang menjadi tanggungan keluarga petani cabai merah di Kecamatan Secanggang dalam satuan perorang .
4. Tempat Tinggal adalah status rumah yang ditempati petani cabai merah, seperti rumah sederhana dengan luas rumah 22 m<sup>2</sup> s/d 36 m<sup>2</sup> luas tanah 60 m<sup>2</sup> s/d 75 m<sup>2</sup>. rumah menengah 45 m<sup>2</sup> s/d 120 m<sup>2</sup> luas tanah 80 m<sup>2</sup> s/d 200 m<sup>2</sup>. rumah mewah >120 m<sup>2</sup> luas tanah lebih dari 200 m<sup>2</sup>. dalam satuan (panjang x lebar)
5. Pendapatan petani cabai merah adalah jumlah pendapatan total yang merupakan pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diperoleh petani cabai merah yang telah dikurangi oleh biaya-biaya produksi dalam jangka waktu dalam satuan Rp/kg/Mt.
6. Pendapatan Pekerjaan Tambahan adalah pendapatan pekerjaan lain yang ditekuni oleh petani cabai merah untuk memperoleh penghasilan tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam satuan Rp/Mt.
7. Harga cabai merah adalah harga cabai merah di kecamatan secanggang pada tingkat harga jual dinyatakan dalam satuan Rp/Kg/Mt.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan usahatani cabai merah di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat adalah sebesar Rp 157.226.097 Ha/mt, Rata-rata pendapatan petani dengan kepemilikan luas lahan rata-rata sebesar 0,31 Ha/org/mt adalah sebesar Rp 48.740.090 . Hasil pendapatan ini diperoleh dari rata-rata penerimaan dikurangi dengan rata-rata total biaya.
2. Variabel pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, memiliki pengaruh positif signifikan dan variabel umur memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah. Variabel tempat tinggal, dan variabel pendapatan pekerjaan tambahan tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Secanggang.

### 6.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan cabai merah di Kecamatan Secanggang sebesar Rp 48.740.090. ha/musim tanam dan harus ditingkatkan lagi dengan cara mengurangi nilai biaya produksi atau meningkatkan penerimaan yang diterima oleh petani.
2. Pada pengaruh faktor sosial ekonomi variabel independen yang paling berpengaruh terhadap pendapatan adalah pendidikan (X1) maka dari itu petani agar menambah

pendidikan/informasi dari pemerintah dengan cara aktif mengikuti kelompok tani, karena dari sanalah banyak informasi dari BPP (balai penyuluh pertanian).



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisty Melinda, 2010, *Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Padi Dan Hubungannya Dengan Pendapatan*. Fakultas Pertanian USU. Medan.
- Ahmadi, A., & Uhbiyati, N. (2007). Ilmu Pendidikan, Cet. II, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amiruddin Panjaitan dkk, 2013, *Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Dengan Pendapatan Usahatani Padi Sistem Tanam Legowo 4:1 di Desa Sei Buluh, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai*. Fakultas Pertanian USU. Medan.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Baharudin, R. 2016. *Respon pertumbuhan dan hasil tanaman cabai (Capsicum annum L.) terhadap pengurangan dosis NPK 16:16:16 dengan pemberian pupuk organik*. J. Dinamika Pertanian.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana MediaGroup
- Duriat, A.S., dan S.G. Sastrosiswojo. 2009. *Pengendalian Hama Penyakit Terpadu Pada Agribisnis Cabai*. Penerbit Swadaya, Jakarta. Hal:98-99.
- Djarwanto PS, dan Subagyo, Pangestu. 2005. *Statistik Induktif*. Edisi Kelima. Yogyakarta : BPF.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gilarso, T. 2007. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Edisi Pertama*. Yogyakarta: IKAPI.
- Haryanto, 2018 *Usaha Tani Cabai Rawit*. Kanisius, Yogyakarta
- Hewindati, Yuni Tri dkk. 2006. Hortikultura. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Husein, Umar. 2003. *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Kesuma, 2006. *Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Bunga dan Hubungannya dengan Pendapatan*. Fakultas Pertanian USU. Medan.
- Lestari, Eka R. 2015. Implementasi kebijakan otonomi desa di desa pilan jauh kecamatan sambaling kabupaten berau. *Jurnal Administrasi Negara*, 3(2), 466-479



- Mailusiana, S.F. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan Usahatani Padi pada Lahan Sawah Tadah Hujan di Kabupaten Sukoharjo*. [Skripsi]. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : STIE YPKPN
- Nasruddin. 2008. *Teori-teori Sosiologi*, Bandung: Widya Padjadjaran
- Pratama, D. et al. (2017) *Teknologi Budidaya Cabai Merah*. Badan Penerbit Universitas Riau.
- Prayudi, B. 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Cabai Merah (Capsicumammum L)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Jawa Tengah.
- Reinjtjes, C., B. Haverkosey dan W. Bayer, 2003, *Pertanian untuk Masa Depan*, Kanisius. Yogyakarta.
- Rostini, N. 2011. *Enam Jurusan Bertanam Cabai Bebas Hama dan Penyakit*. Agromedia. Jakarta.
- Sailhani, Azwar. 2011. *Analisis Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Padi Ciharang Di Desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Ziraa'ah, Volume 31 Nomor 3, Oktober 2011 Halaman 219-225.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: Rajawali Press
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi. 2009. *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suparno dan 2006. *Perencanaan & Pengembangan Perumahan*. Yogyakarta
- Supriana, T., 2013. *Ekonometrika: Aplikasi dalam Bidang Ekonomi Pertanian*. Diktat Kuliah. USU. Medan.
- Suratiyah, K, 2008. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sutopo, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Tosin, D. dan Nurma R. S. 2010. *Sukses Usaha dan Budidaya Cabai*. AtmaMedia Press. Yogyakarta.

Tota, 2012. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Pertanian Terhadap Produksi Usahatani Sawi Di Kecamatan Medan Marelan*. *Jurnal Ilmiah Program Studi Agribisnis Pertanian*. USU. Medan

William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.

Yusdja, Y dkk. 2004. *Analisis Peluang Kesempatan Kerja dan Pendapatan Petani Melalui Pengelolaan Usaha Tani Bersama*. *Jurnal Agro Ekonomi*. Vol 22 No.1. 1-25. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.

Zulkarnain, 2010. *Dasar-Dasar Hortikultura*. Jakarta: Bumi Aksara.



## LAMPIRAN

### KUESIONER PENELITIAN

Salam sejahtera bagi kita semua

Bapak/Ibu/Saudra/Kakak/Abang yang terhormat, saya Benny Hidayat, Npm 188220051, Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Medan Area melaksanakan penelitian mengenai Analisis Sosial Ekonomi Usahatani Cabai Merah Terhadap Pendapatan, Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudra/i, untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Partisipasi dari Bapak/Ibu/Saudra/i sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Saya ucapkan terima kasih atas bantuan dan perhatiannya.

Secanggang, Peneliti/Benny Hidayat

NPM 188220051

No. Kuesioner :

#### Identitas Responden

Nama Responden :

Alamat :

Jenis Kelamin : pria ( ) wanita ( )

#### Faktor Sosial Ekonomi

Keterangan jawaban , jawaban (a) mendapat poin (1), jawaban (b) mendapat poin (2), jawaban (c) mendapat poin (3).

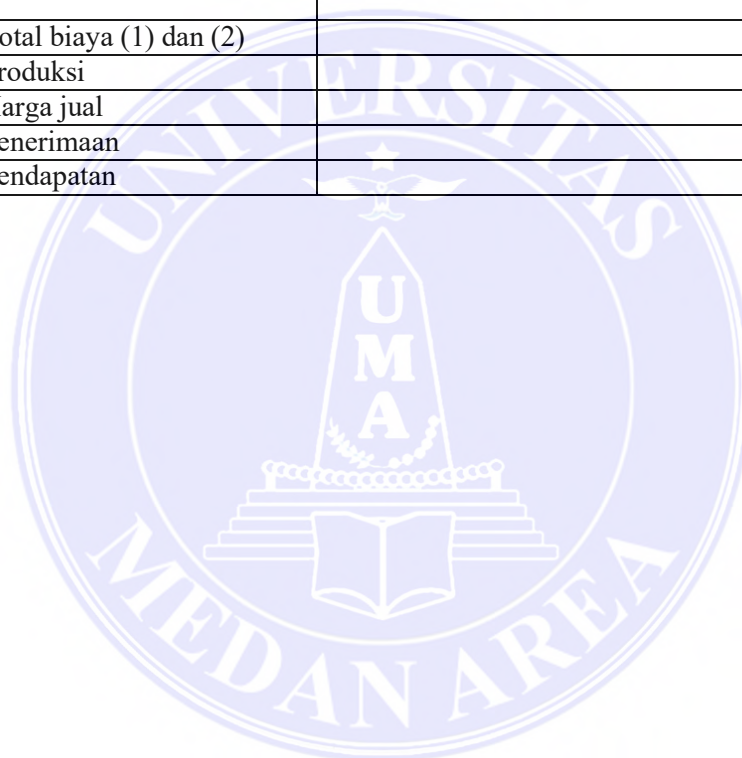
No	Faktor Sosial Ekonomi	Kategori
1.	Pendidikan	
	Apakah pendidikan bapak/ibu ?	a.1-6 (SD) b.7-9 (SMP) c.10-16 (SMA & SARJANA)
2.	Jumlah tanggungan keluarga	
	Berapakah jumlah tanggungan keluarga bapak/ibu ?	a.1- 4 b.5-6 c.8-11

3. Umur  
Berapakah usia bapak/ibu ?
- a.(23-39)  
b.(40-55)  
c.(56-71)
4. Tempat tinggal  
Tempat tinggal bapak/ibu saat ini..?
- a. rumah sederhana (22m<sup>2</sup> s/d 36m<sup>2</sup>)  
b. rumah menengah (37m<sup>2</sup> s/d 120m<sup>2</sup>)  
c. rumah mewah (lebih dari 121m<sup>2</sup>)
5. Pendapatan Pekerjaan tambahan
- 1.apa pekerjaan bapak/ibu selain petani cabai merah ?.
- a. < Rp 3.000.000  
b. Rp 3.000.000 – 4.500.000  
c.> Rp 4.500.000
- 2.berapakah pendapatan pekerjaan tambahan/bulan tersebut ?

### Pendapatan Petani

1. Berapa jumlah panen/produksi dalam 1 kali musim tanam
  - Berapa total produksi yang bapak/ibu peroleh dalam satu kali musim tanam?
  - Berapa harga jual cabai merah per kg yang bapak/ibu jual?
2. Pengeluaran bibit
  - Berapa pengeluaran biaya untuk membeli benih dalam satu musim tanam?
3. Pengeluaran pupuk
  - Berapa pengeluaran biaya dalam pembelian pupuk dalam satu musim tanam?
4. Pengeluaran pestisida
  - Berapa pengeluaran biaya dalam pembelian pestisida dalam satu musim tanam?
5. Pengeluaran tenaga kerja
  - Berapa pengeluaran biaya tenaga kerja yang bapak/ibu keluarkan dalam satu musim tanam?

No	Pengeluaran biaya	Satu musim tanam (6 bulan)
1	Biaya variabel	
	a .biaya bibit	
	b .biaya pupuk	
	c .biaya pestisida	
	d .biaya tenaga kerja	
	e.biaya mulsa	
2	biaya tetap	
	a . prasarana	
	Cangkul parang arit sprayer	
3	Total biaya (1) dan (2)	
4	Produksi	
5	Harga jual	
6	Penerimaan	
7	Pendapatan	





**Lampiran 1. Data Identitas Responden**

NO	NAMA	Alamat	UMUR (TAHUN)	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN (TAHUN)	LUAS LAHAN (Ha)
1	Jumadi	Tanjung ibus	54	Laki-Laki	6	0,2
2	Sugianto	Selotong	51	Laki-Laki	6	0,28
3	Selamet	Selotong	55	laki-Laki	6	0,16
4	Sipurnomo	Teluk	50	Laki-Laki	6	0,12
5	Sunarto	Teluk	55	Laki-Laki	9	0,2
6	Sutiman	Tanjung ibus	52	Laki-Laki	6	0,24
7	Firman	Tanjung ibus	40	Laki-Laki	6	0,32
8	Tumut	Cinta raja	54	Laki-Laki	12	0,28
9	Suparto	Cinta raja	54	Laki-Laki	6	0,28
10	ABD. Khoir	Suka mulia	49	Laki-Laki	9	0,5
11	Rajali	Suka mulia	55	Laki-Laki	12	0,48
12	Bahran	Suka mulia	68	Laki-Laki	6	0,32
13	Juarik	Hinai kiri	63	Laki-Laki	12	0,28
14	M. Yasin	Hinai kiri	53	Laki-Laki	9	0,5
15	M. Sahputra	Karang gading	37	Laki-Laki	6	0,28
16	Husni	Perkotaan	43	Laki-Laki	6	0,24
17	Surya Chandra	Perkotaan	34	Laki-Laki	6	0,24
18	Legiman	Perkotaan	57	Laki-Laki	6	0,36
19	M. Amin	Kwala besar	55	Laki-Laki	12	0,4
20	Miswan	Kwala besar	33	Laki-Laki	12	0,4
21	Samsudin	Secanggang	65	Laki-Laki	9	0,36
22	Rasyid	Secanggang	42	Laki-Laki	9	0,24
23	Baim	Secanggang	45	Laki-Laki	6	0,28
24	Ayup Syahputra	Kebun kelapa	36	Laki-Laki	9	0,28
25	Nazarudin	Kebun kelapa	40	Laki-Laki	12	0,44
26	Abdullah	Kebun kelapa	40	Laki-Laki	6	0,48
27	Yusnardi	Telaga jernih	58	Laki-Laki	9	0,4
28	Syahrul	Telaga jernih	40	Laki-Laki	9	0,32
29	M. Daud	Karang anyar	69	Laki-Laki	9	0,28
30	Zulham	Karang anyar	45	Laki-Laki	12	0,28
31	Suratmin	Selotong	60	Laki-Laki	9	0,2

**Lampiran 2. Biaya Penyusutan Cangkul**

No responsi	Luas lahan	Jumlah unit	Harga unit (Rp)	Total biaya(Rp)	Umur ekonomis (bulan)	Total penyusutan(Rp)
1	0,2	2	55.000	110.000	12	9.167
2	0,28	2	55.000	110.000	12	9.167
3	0,16	2	55.000	110.000	12	9.167
4	0,12	1	55.000	55.000	12	4.583
5	0,2	3	55.000	165.000	12	13.750
6	0,24	2	55.000	110.000	12	9.167
7	0,32	4	55.000	220.000	12	18.333
8	0,28	4	55.000	220.000	12	18.333
9	0,28	3	55.000	165.000	12	13.750
10	0,5	6	55.000	330.000	12	27.500
11	0,48	4	55.000	220.000	12	18.333
12	0,32	5	55.000	275.000	12	22.917
13	0,28	3	55.000	165.000	12	13.750
14	0,5	4	55.000	220.000	12	18.333
15	0,28	3	55.000	165.000	12	13.750
16	0,24	3	55.000	165.000	12	13.750
17	0,24	4	55.000	220.000	12	18.333
18	0,36	5	55.000	275.000	12	22.917
19	0,4	3	55.000	165.000	12	13.750
20	0,4	3	55.000	165.000	12	13.750
21	0,36	4	55.000	220.000	12	18.333
22	0,24	3	55.000	165.000	12	13.750
23	0,28	5	55.000	275.000	12	22.917
24	0,28	3	55.000	165.000	12	13.750
25	0,44	3	55.000	165.000	12	13.750
26	0,48	4	55.000	220.000	12	18.333
27	0,4	4	55.000	220.000	12	18.333
28	0,32	6	55.000	330.000	12	27.500
29	0,28	3	55.000	165.000	12	13.750
30	0,28	4	55.000	220.000	12	18.333
31	0,2	3	55.000	165.000	12	13.750
<b>Total</b>	<b>9,64</b>	<b>108</b>		<b>5.940.000</b>		<b>495.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,31</b>	<b>3</b>		<b>191.613</b>		<b>15.918</b>

**Lampiran 3. Biaya Penyusutan Garpu**

No responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah unit	Harga unit (Rp)	Total biaya (Rp)	Umur ekonomis (bulan)	Total penyusutan (Rp)
1	0,2	2	50.000	100.000	12	8.333
2	0,28	2	50.000	100.000	12	8.333
3	0,16	2	50.000	100.000	12	8.333
4	0,12	1	50.000	50.000	12	4.167
5	0,2	2	50.000	100.000	12	8.333
6	0,24	1	50.000	50.000	12	4.167
7	0,32	2	50.000	100.000	12	8.333
8	0,28	3	50.000	150.000	12	12.500
9	0,28	2	50.000	100.000	12	8.333
10	0,5	3	50.000	150.000	12	12.500
11	0,48	2	50.000	100.000	12	8.333
12	0,32	2	50.000	100.000	12	8.333
13	0,28	3	50.000	150.000	12	12.500
14	0,5	2	50.000	100.000	12	8.333
15	0,28	3	50.000	150.000	12	12.500
16	0,24	3	50.000	150.000	12	12.500
17	0,24	3	50.000	150.000	12	12.500
18	0,36	2	50.000	100.000	12	8.333
19	0,4	2	50.000	100.000	12	8.333
20	0,4	3	50.000	150.000	12	12.500
21	0,36	3	50.000	150.000	12	12.500
22	0,24	1	50.000	50.000	12	4.167
23	0,28	2	50.000	100.000	12	8.333
24	0,28	2	50.000	100.000	12	8.333
25	0,44	3	50.000	150.000	12	12.500
26	0,48	2	50.000	100.000	12	8.333
27	0,4	2	50.000	100.000	12	8.333
28	0,32	2	50.000	100.000	12	8.333
29	0,28	3	50.000	150.000	12	12.500
30	0,28	2	50.000	100.000	12	8.333
31	0,2	2	50.000	100.000	12	8.333
<b>Total</b>	<b>9,64</b>	<b>69</b>		<b>3.450.000</b>		<b>287.500</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,31</b>	<b>2</b>		<b>111.290</b>		<b>9.245</b>

**Lampiran 4. Biaya Penyusutan Parang**

No responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah unit	Harga unit (Rp)	Total biaya (Rp)	Umur ekonomis (bulan)	Total penyusutan (Rp)
1	0,2	2	60.000	120.000	12	10.000
2	0,28	2	60.000	120.000	12	10.000
3	0,16	2	60.000	120.000	12	10.000
4	0,12	1	60.000	60.000	12	5.000
5	0,2	3	60.000	180.000	12	15.000
6	0,24	2	60.000	120.000	12	10.000
7	0,32	2	60.000	120.000	12	10.000
8	0,28	2	60.000	120.000	12	10.000
9	0,28	2	60.000	120.000	12	10.000
10	0,5	3	60.000	180.000	12	15.000
11	0,48	2	60.000	120.000	12	10.000
12	0,32	2	60.000	120.000	12	10.000
13	0,28	2	60.000	120.000	12	10.000
14	0,5	3	60.000	180.000	12	15.000
15	0,28	2	60.000	120.000	12	10.000
16	0,24	2	60.000	120.000	12	10.000
17	0,24	2	60.000	120.000	12	10.000
18	0,36	2	60.000	120.000	12	10.000
19	0,4	2	60.000	120.000	12	10.000
20	0,4	2	60.000	120.000	12	10.000
21	0,36	2	60.000	120.000	12	10.000
22	0,24	2	60.000	120.000	12	10.000
23	0,28	2	60.000	120.000	12	10.000
24	0,28	2	60.000	120.000	12	10.000
25	0,44	2	60.000	120.000	12	10.000
26	0,48	2	60.000	120.000	12	10.000
27	0,4	2	60.000	120.000	12	10.000
28	0,32	2	60.000	120.000	12	10.000
29	0,28	2	60.000	120.000	12	10.000
30	0,28	2	60.000	120.000	12	10.000
31	0,2	2	60.000	120.000	12	10.000
<b>Total</b>	<b>9,64</b>	<b>64</b>		<b>3.840.000</b>		<b>320.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,31</b>	<b>2</b>		<b>123.870</b>		<b>10.290</b>

**Lampiran 5. Biaya Penyusutan Arit**

No responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah unit	Harga unit (Rp)	Total biaya (Rp)	Umur ekonomis (Rp)	Total penyusutan (Rp)
1	0,2	1	55.000	55.000	12	4.583
2	0,28	2	55.000	110.000	12	9.167
3	0,16	1	55.000	55.000	12	4.583
4	0,12	1	55.000	55.000	12	4.583
5	0,2	2	55.000	110.000	12	9.167
6	0,24	2	55.000	110.000	12	9.167
7	0,32	2	55.000	110.000	12	9.167
8	0,28	2	55.000	110.000	12	9.167
9	0,28	1	55.000	55.000	12	4.583
10	0,5	1	55.000	55.000	12	4.583
11	0,48	2	55.000	110.000	12	9.167
12	0,32	2	55.000	110.000	12	9.167
13	0,28	2	55.000	110.000	12	9.167
14	0,5	3	55.000	165.000	12	13.750
15	0,28	3	55.000	165.000	12	13.750
16	0,24	3	55.000	165.000	12	13.750
17	0,24	2	55.000	110.000	12	9.167
18	0,36	2	55.000	110.000	12	9.167
19	0,4	2	55.000	110.000	12	9.167
20	0,4	1	55.000	55.000	12	4.583
21	0,36	2	55.000	110.000	12	9.167
22	0,24	2	55.000	110.000	12	9.167
23	0,28	2	55.000	110.000	12	9.167
24	0,28	2	55.000	110.000	12	9.167
25	0,44	2	55.000	110.000	12	9.167
26	0,48	2	55.000	110.000	12	9.167
27	0,4	2	55.000	110.000	12	9.167
28	0,32	2	55.000	110.000	12	9.167
29	0,28	2	55.000	110.000	12	9.167
30	0,28	1	55.000	55.000	12	4.583
31	0,2	1	55.000	55.000	12	4.583
<b>Total</b>	<b>9,64</b>	<b>57</b>		<b>3.135.000</b>		<b>261.250</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,31</b>	<b>2</b>		<b>101.129</b>		<b>8.401</b>



**Lampiran 6. Biaya Penyusutan Sprayer**

No responden	Luas lahan(Ha)	Jumlah unit	Harga unit (Rp)	Total biaya (Rp)	Umur ekonomis (Rp)	Total penyusutan (Rp)
1	0,2	1	350.000	350.000	12	29.167
2	0,28	1	350.000	350.000	12	29.167
3	0,16	1	350.000	350.000	12	29.167
4	0,12	1	350.000	350.000	12	29.167
5	0,2	1	350.000	350.000	12	29.167
6	0,24	1	350.000	350.000	12	29.167
7	0,32	1	350.000	350.000	12	29.167
8	0,28	1	350.000	350.000	12	29.167
9	0,28	2	350.000	700.000	12	58.333
10	0,5	3	350.000	1.050.000	12	87.500
11	0,48	2	350.000	700.000	12	58.333
12	0,32	2	350.000	700.000	12	58.333
13	0,28	1	350.000	350.000	12	29.167
14	0,5	3	350.000	1.050.000	12	87.500
15	0,28	1	350.000	350.000	12	29.167
16	0,24	1	350.000	350.000	12	29.167
17	0,24	2	350.000	700.000	12	58.333
18	0,36	2	350.000	700.000	12	58.333
19	0,4	2	350.000	700.000	12	58.333
20	0,4	2	350.000	700.000	12	58.333
21	0,36	3	350.000	1.050.000	12	87.500
22	0,24	2	350.000	700.000	12	58.333
23	0,28	2	350.000	700.000	12	58.333
24	0,28	1	350.000	350.000	12	29.167
25	0,44	1	350.000	350.000	12	29.167
26	0,48	1	350.000	350.000	12	29.167
27	0,4	1	350.000	350.000	12	29.167
28	0,32	1	350.000	350.000	12	29.167
29	0,28	1	350.000	350.000	12	29.167
30	0,28	1	350.000	350.000	12	29.167
31	0,2	1	350.000	350.000	12	29.167
<b>Total</b>	<b>9,64</b>	<b>46</b>		<b>16.100.000</b>		<b>1.341.667</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,31</b>	<b>1</b>		<b>519.354</b>		<b>43.144</b>

**Lampiran 7. Total Keseluruhan Biaya Penyusutan**

No Responden	Luas Lahan(Ha)	Cangkul	Garpu	Parang	Arit	Sprayer	Total Keseluruhan
1	0,2	9.167	8.333	10.000	4.583	29.167	61.250
2	0,28	9.167	8.333	10.000	9.167	29.167	65.833
3	0,16	9.167	8.333	10.000	4.583	29.167	61.250
4	0,12	4.583	4.167	5.000	4.583	29.167	47.500
5	0,2	13.750	8.333	15.000	9.167	29.167	75.417
6	0,24	9.167	4.167	10.000	9.167	29.167	61.667
7	0,32	18.333	8.333	10.000	9.167	29.167	75.000
8	0,28	18.333	12.500	10.000	9.167	29.167	79.167
9	0,28	13.750	8.333	10.000	4.583	58.333	95.000
10	0,5	27.500	4.167	15.000	4.583	87.500	138.750
11	0,48	18.333	8.333	10.000	9.167	58.333	104.167
12	0,32	22.917	8.333	10.000	9.167	58.333	108.750
13	0,28	13.750	12.500	10.000	9.167	29.167	74.583
14	0,5	18.333	8.333	15.000	13.750	87.500	142.917
15	0,28	13.750	12.500	10.000	13.750	29.167	79.167
16	0,24	13.750	12.500	10.000	13.750	29.167	79.167
17	0,24	18.333	12.500	10.000	9.167	58.333	108.333
18	0,36	22.917	8.333	10.000	9.167	58.333	108.750
19	0,4	13.750	8.333	10.000	9.167	58.333	99.583
20	0,4	13.750	12.500	10.000	4.583	58.333	99.167
21	0,36	18.333	12.500	10.000	9.167	87.500	137.500
22	0,24	13.750	12.500	10.000	9.167	58.333	10.3750
23	0,28	22.917	8.333	10.000	9.167	58.333	108.750
24	0,28	13.750	8.333	10.000	9.167	29.167	70.417
25	0,44	13.750	12.500	10.000	9.167	29.167	74.583
26	0,48	18.333	8.333	10.000	9.167	29.167	75.000
27	0,4	18.333	8.333	10.000	9.167	29.167	75.000
28	0,32	27.500	8.333	10.000	9.167	29.167	84.167
29	0,28	13.750	12.500	10.000	9.167	29.167	74.583
30	0,28	18.333	8.333	10.000	4.583	29.167	70.417
31	0,2	13.750	8.333	10.000	4.583	29.167	65.833
Jumlah	9,64	495.000	287.500	320.000	261.250	1.341.667	2.705.417
Rata-rata	0,31	15.918	9.245	10.290	8.401	43.144	86.999

**Lampiran 8. Biaya Pupuk Usahatani Cabai Merah**

No responden	Luas lahan (Ha)	Jumlah Pupuk (Kg)					Harga Pupuk (Rp)				
		NPK	ZA	Hidrokomplit	BASF	TOTAL (KG)	NPK	ZA	HIDROKOMPLIT	BASF	TOTAL(RP)
1	0,2	75	25	50	25	175	1.125.000	200.000	850.000	375.000	2.550.000
2	0,28	105	35	70	35	245	1.575.000	280.000	1.190.000	525.000	3.570.000
3	0,16	60	20	40	20	140	900.000	160.000	680.000	300.000	2.040.000
4	0,12	45	15	30	15	105	675.000	120.000	510.000	225.000	1.530.000
5	0,2	75	25	50	25	175	1.125.000	200.000	850.000	375.000	2.550.000
6	0,24	90	30	60	30	210	1.350.000	240.000	1.020.000	450.000	3.060.000
7	0,32	120	40	80	40	280	1.800.000	320.000	1.360.000	600.000	4.080.000
8	0,28	105	35	70	35	245	1.575.000	280.000	1.190.000	525.000	3.570.000
9	0,28	105	35	70	35	245	1.575.000	280.000	1.190.000	525.000	3.570.000
10	0,5	188	63	125	63	438	2.812.500	500.000	2.125.000	937.500	6.375.000
11	0,48	180	60	120	60	420	2.700.000	480.000	2.040.000	900.000	6.120.000
12	0,32	120	40	80	40	280	1.800.000	320.000	1.360.000	600.000	4.080.000
13	0,28	105	35	70	35	245	1.575.000	280.000	1.190.000	525.000	3.570.000
14	0,5	188	63	125	63	438	2.812.500	500.000	2.125.000	937.500	6.375.000
15	0,28	105	35	70	35	245	1.575.000	280.000	1.190.000	525.000	3.570.000
16	0,24	90	30	60	30	210	1.350.000	240.000	1.020.000	450.000	3.060.000
17	0,24	90	30	60	30	210	1.350.000	240.000	1.020.000	450.000	3.060.000
18	0,36	135	45	90	45	315	2.025.000	360.000	1.530.000	675.000	4.590.000
19	0,4	150	50	100	50	350	2.250.000	400.000	1.700.000	750.000	5.100.000
20	0,4	150	50	100	50	350	2.250.000	400.000	1.700.000	750.000	5.100.000
21	0,36	135	45	90	45	315	2.025.000	360.000	1.530.000	675.000	4.590.000
22	0,24	90	30	60	30	210	1.350.000	240.000	1.020.000	450.000	3.060.000
23	0,28	105	35	70	35	245	1.575.000	280.000	1.190.000	525.000	3.570.000
24	0,28	105	35	70	35	245	1.575.000	280.000	1.190.000	525.000	3.570.000
25	0,44	155	55	110	55	375	2.325.000	440.000	1.870.000	825.000	5.460.000
26	0,48	180	60	120	60	420	2.700.000	480.000	2.040.000	900.000	6.120.000
27	0,4	150	50	100	50	350	2.250.000	400.000	1.700.000	750.000	5.100.000
28	0,32	105	35	70	35	245	1.575.000	280.000	1.190.000	525.000	3.570.000
29	0,28	105	35	70	35	245	1.575.000	280.000	1.190.000	525.000	3.570.000
30	0,28	105	35	70	35	245	1.575.000	280.000	1.190.000	525.000	3.570.000
31	0,2	75	25	50	25	175	1.125.000	200.000	850.000	375.000	2.550.000
<b>Jumlah</b>	<b>9,64</b>	<b>3.590</b>	<b>1.200</b>	<b>2.400</b>	<b>1.200</b>	<b>8.390</b>	<b>53.850.000</b>	<b>9.600.000</b>	<b>40.800.000</b>	<b>18.000.000</b>	<b>122.250.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,31</b>	<b>115,80</b>	<b>38,70</b>	<b>77,41</b>	<b>38,70</b>	<b>270,64</b>	<b>1.737.096</b>	<b>309.677</b>	<b>1.316.129</b>	<b>580.645</b>	<b>3.931.275</b>

**Lampiran 9. Biaya Pestisida**

No responden	Luas lahan(Ha)		JUMLAH PESTISIDA (DOSIS)					HARGA PESTISIDA (RP)				
	Lannate(Bks)	Winder(Btl)	Samite(Btl)	Antracol (Bks)	Total (Btl/Bks)	Lannate (Rp/Bks)	Winder (Rp/Btl)	Samite (Rp/Btl)	Antracol (Rp/Bks)	Total (Rp/Bks/Btl)		
1	0,2	3	1	1	1	6	120.000	35.000	35.000	30.000	220.000	
2	0,28	2	1	1	1	5	80.000	35.000	35.000	30.000	180.000	
3	0,16	1	1	1	1	4	40.000	35.000	35.000	30.000	140.000	
4	0,12	1	1	1	1	4	40.000	35.000	35.000	30.000	140.000	
5	0,2	2	2	1	2	7	80.000	70.000	35.000	60.000	245.000	
6	0,24	3	2	1	2	8	120.000	70.000	35.000	60.000	285.000	
7	0,32	2	1	1	2	6	80.000	35.000	35.000	60.000	210.000	
8	0,28	3	2	1	2	8	120.000	70.000	35.000	60.000	285.000	
9	0,28	3	2	2	3	10	120.000	70.000	70.000	90.000	350.000	
10	0,5	4	2	2	4	12	160.000	70.000	70.000	120.000	420.000	
11	0,48	5	2	2	5	14	200.000	70.000	70.000	150.000	490.000	
12	0,32	3	2	2	3	10	120.000	70.000	70.000	90.000	350.000	
13	0,28	4	2	2	4	12	160.000	70.000	70.000	120.000	420.000	
14	0,5	5	2	2	5	14	200.000	70.000	70.000	150.000	490.000	
15	0,28	3	2	2	3	10	120.000	70.000	70.000	90.000	350.000	
16	0,24	3	2	2	3	10	120.000	70.000	70.000	90.000	350.000	
17	0,24	2	1	1	2	6	80.000	35.000	35.000	60.000	210.000	
18	0,36	3	2	1	2	8	120.000	70.000	35.000	60.000	285.000	
19	0,4	3	2	2	3	10	120.000	70.000	70.000	90.000	350.000	
20	0,4	4	2	2	4	12	160.000	70.000	70.000	120.000	420.000	
21	0,36	2	1	1	2	6	80.000	35.000	35.000	60.000	210.000	
22	0,24	3	2	2	3	10	120.000	70.000	70.000	90.000	350.000	
23	0,28	3	2	2	3	10	120.000	70.000	70.000	90.000	350.000	
24	0,28	4	2	2	4	12	160.000	70.000	70.000	120.000	420.000	
25	0,44	3	2	2	3	10	120.000	70.000	70.000	90.000	350.000	
26	0,48	2	2	1	2	7	80.000	70.000	35.000	60.000	245.000	
27	0,4	3	2	2	3	10	120.000	70.000	70.000	90.000	350.000	
28	0,32	4	2	2	4	12	160.000	70.000	70.000	120.000	420.000	
29	0,28	4	2	2	4	12	160.000	70.000	70.000	120.000	420.000	
30	0,28	2	1	1	2	6	80.000	35.000	35.000	60.000	210.000	
31	0,2	2	1	1	2	6	80.000	35.000	35.000	60.000	210.000	
Total	9,64	91	53	48	85	277	3.640.000	1.855.000	1.680.000	2.550.000	9.725.000	
Rata-rata	0,31	3	2	2	3	9	117.419	59.838	54.193	82.258	312.733	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**Lampiran 10. Biaya Tenaga Kerja Harian Orang Kerja (HOK)**

No responden	Luas lahan(Ha)	Jumlah tenaga kerja (orang)	Biaya tenaga kerja (hok)	Harian orang kerja yang dibutuhkan permusim tanam (hok)	Total biaya tenaga kerja permusim tanam (Rp)
1	0,2	2	80.000	40	6.400.000
2	0,28	1	80.000	40	3.200.000
3	0,16	1	80.000	40	3.200.000
4	0,12	1	80.000	40	3.200.000
5	0,2	1	80.000	40	3.200.000
6	0,24	2	80.000	40	6.400.000
7	0,32	2	80.000	40	6.400.000
8	0,28	1	80.000	40	3.200.000
9	0,28	1	80.000	40	3.200.000
10	0,5	2	80.000	40	6.400.000
11	0,48	2	80.000	40	6.400.000
12	0,32	2	80.000	40	6.400.000
13	0,28	2	80.000	40	6.400.000
14	0,5	2	80.000	40	6.400.000
15	0,28	2	80.000	40	6.400.000
16	0,24	2	80.000	40	6.400.000
17	0,24	1	80.000	40	3.200.000
18	0,36	1	80.000	40	3.200.000
19	0,4	2	80.000	40	6.400.000
20	0,4	2	80.000	40	6.400.000
21	0,36	2	80.000	40	6.400.000
22	0,24	1	80.000	40	3.200.000
23	0,28	2	80.000	40	6.400.000
24	0,28	1	80.000	40	3.200.000
25	0,44	1	80.000	40	3.200.000
26	0,48	2	80.000	40	6.400.000
27	0,4	2	80.000	40	6.400.000
28	0,32	2	80.000	40	6.400.000
29	0,28	2	80.000	40	6.400.000
30	0,28	1	80.000	40	3.200.000
31	0,2	1	80.000	40	3.200.000
<b>Total</b>	<b>9,64</b>	<b>49</b>			<b>156.800.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,31</b>	<b>2</b>			<b>5.042.323</b>



**Lampiran 11. Biaya Bibit**

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah bibit (pokok)	Harga bibit (Rp/pokok)	Total harga bibit (Rp/pokok)
1	0,2	4.000	300	1.200.000
2	0,28	5.600	300	1.680.000
3	0,16	3.200	300	960.000
4	0,12	2.400	300	720.000
5	0,2	4.000	300	1.200.000
6	0,24	4.800	300	1.440.000
7	0,32	6.400	300	1.920.000
8	0,28	5.600	300	1.680.000
9	0,28	5.600	300	1.680.000
10	0,5	10.000	300	3.000.000
11	0,48	9.600	300	2.880.000
12	0,32	6.400	300	1.920.000
13	0,28	5.600	300	1.680.000
14	0,5	10.000	300	3.000.000
15	0,28	5.600	300	1.680.000
16	0,24	4.800	300	1.440.000
17	0,24	4.800	300	1.440.000
18	0,36	7.200	300	2.160.000
19	0,4	8.000	300	2.400.000
20	0,4	8.000	300	2.400.000
21	0,36	7.200	300	2.160.000
22	0,24	4.800	300	1.440.000
23	0,28	5.600	300	1.680.000
24	0,28	5.600	300	1.680.000
25	0,44	8.800	300	2.640.000
26	0,48	9.600	300	2.880.000
27	0,4	8.000	300	2.400.000
28	0,32	6.400	300	1.920.000
29	0,28	5.600	300	1.680.000
30	0,28	5.600	300	1.680.000
31	0,2	4.000	300	1.200.000
<b>Total</b>	<b>9,64</b>	<b>192.800</b>		<b>57.840.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,31</b>	<b>6.219</b>		<b>1.860.000</b>

**Lampiran 12. Total Biaya Variabel**

No responden	Luas lahan (Ha)	Biaya bibit (Rp)	Biaya pupuk (Rp)	Biaya pestisida (Rp)	Biaya tenaga kerja (Rp)	Biaya mulsa (Rp)	Total biaya variabel (Rp)
1	0,2	1.200.000	2.550.000	220.000	6.400.000	1.040.000	11.410.000
2	0,28	1.680.000	3.570.000	180.000	3.200.000	1.560.000	10.190.000
3	0,16	960.000	2.040.000	140.000	3.200.000	780.000	7.120.000
4	0,12	720.000	153.000	140.000	3.200.000	780.000	6.370.000
5	0,2	1.200.000	2.550.000	245.000	3.200.000	1.040.000	8.235.000
6	0,24	1.440.000	3.060.000	285.000	6.400.000	1.300.000	12.485.000
7	0,32	1.920.000	4.080.000	210.000	6.400.000	1.820.000	14.430.000
8	0,28	1.680.000	3.570.000	285.000	3.200.000	1.560.000	10.295.000
9	0,28	1.680.000	3.570.000	350.000	3.200.000	1.560.000	10.360.000
10	0,5	3.000.000	6.375.000	420.000	6.400.000	2.600.000	18.795.000
11	0,48	2.880.000	6.120.000	490.000	6.400.000	2.600.000	18.490.000
12	0,32	1.920.000	4.080.000	350.000	6.400.000	1.820.000	14.570.000
13	0,28	1.680.000	3.570.000	420.000	6.400.000	1.560.000	13.630.000
14	0,5	3.000.000	6.375.000	490.000	6.400.000	2.600.000	18.865.000
15	0,28	1.680.000	3.570.000	350.000	6.400.000	1.560.000	13.560.000
16	0,24	1.440.000	3.060.000	350.000	6.400.000	1.300.000	12.550.000
17	0,24	1.440.000	3.060.000	210.000	3.200.000	1.300.000	9.210.000
18	0,36	2.160.000	4.590.000	285.000	3.200.000	2.080.000	12.315.000
19	0,4	2.400.000	5.100.000	350.000	6.400.000	2.080.000	16.330.000
20	0,4	2.400.000	5.100.000	420.000	6.400.000	2.080.000	16.400.000
21	0,36	2.160.000	4.590.000	210.000	6.400.000	2.080.000	15.440.000
22	0,24	1.440.000	3.060.000	350.000	3.200.000	1.300.000	9.350.000
23	0,28	1.680.000	3.570.000	350.000	6.400.000	1.560.000	13.560.000
24	0,28	1.680.000	3.570.000	420.000	3.200.000	1.560.000	10.430.000
25	0,44	2.640.000	5.460.000	350.000	3.200.000	2.340.000	13.990.000
26	0,48	2.880.000	6.120.000	245.000	6.400.000	2.340.000	17.985.000
27	0,4	2.400.000	5.100.000	350.000	6.400.000	2.080.000	16.330.000
28	0,32	1.920.000	3.570.000	420.000	6.400.000	1.820.000	14.130.000
29	0,28	1.680.000	3.570.000	420.000	6.400.000	1.560.000	13.630.000
30	0,28	1.680.000	3.570.000	210.000	3.200.000	1.560.000	10.220.000
31	0,2	1.200.000	2.550.000	210.000	3.200.000	1.300.000	8.460.000
<b>Total</b>	<b>9,64</b>	<b>57.840.000</b>	<b>122.250.000</b>	<b>9.725.000</b>	<b>156.800.000</b>	<b>52.520.000</b>	<b>399.135.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,31</b>	<b>1.860.000</b>	<b>3.931.275</b>	<b>312.733</b>	<b>5.042.323</b>	<b>1.688.921</b>	<b>12.835.000</b>

**Lampiran 13. Penerimaan Produksi Cabai Merah**

No responden	Luas lahan(Ha)	Nama responden	Produksi (kg)	Harga( kg/Rp)	Total penerimaan (Rp)
1	0,2	Jumadi	1.600	25.000	40.000.000
2	0,28	Sugianto	2.200	25.000	55.000.000
3	0,16	Selamet	1.300	25.000	32.500.000
4	0,12	Sipurnomo	900	25.000	22.500.000
5	0,2	Sunarto	1.600	25.000	40.000.000
6	0,24	Sutiman	1.900	25.000	47.500.000
7	0,32	Firman	2.600	25.000	65.000.000
8	0,28	Tumut	2.200	25.000	55.000.000
9	0,28	Suparto	2.200	25.000	55.000.000
10	0,5	ABD. Khoir	4.000	25.000	100.000.000
11	0,48	Rajali	3.800	25.000	95.000.000
12	0,32	Bahran	2.600	25.000	65.000.000
13	0,28	Juarik	2.200	25.000	55.000.000
14	0,5	M. Yasin	4.000	25.000	100.000.000
15	0,28	M. Sahputra	2.200	25.000	55.000.000
16	0,24	Husni	1.900	25.000	47.500.000
17	0,24	Surya Chandra	1.900	25.000	47.500.000
18	0,36	Legiman	2.900	25.000	72.500.000
19	0,4	M. Amin	3.200	25.000	80.000.000
20	0,4	Miswan	3.200	25.000	80.000.000
21	0,36	Samsudin	2.900	25.000	72.500.000
22	0,24	Rasyid	1.900	25.000	47.500.000
23	0,28	Baim	2.200	25.000	55.000.000
24	0,28	Ayup	2.200	25.000	55.000.000
25	0,44	Syahputra	3.500	25.000	87.500.000
26	0,48	Nazarudin	3.800	25.000	95.000.000
27	0,4	Abdullah	3.200	25.000	80.000.000
28	0,32	Yusnardi	2.600	25.000	65.000.000
29	0,28	Syahrul	2.200	25.000	55.000.000
30	0,28	M. Daud	2.200	25.000	55.000.000
31	0,2	Zulham	1.600	25.000	40.000.000
		Suratmin			
<b>Total</b>	<b>9,64</b>		<b>76.700</b>		<b>1.917.500.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,31</b>		<b>2.474</b>		<b>61.662.344</b>

**Lampiran 14. Total Biaya Produksi**

No responden	Nama	Luas lahan	Total biaya variabel	Total biaya tetap	Total biaya produksi
1	Jumadi	0,2	11.410.000	61.250	11.471.250
2	Sugianto	0,28	10.190.000	65.833	10.255.833
3	Selamet	0,16	7.120.000	61.250	7.181.250
4	Sipurnomo	0,12	6.370.000	47.500	6.417.500
5	Sunarto	0,2	8.235.000	75.417	8.310.417
6	Sutiman	0,24	12.485.000	61.667	12.546.667
7	Firman	0,32	14.430.000	75.000	14.505.000
8	Tumut	0,28	10.295.000	79.167	10.374.167
9	Suparto	0,28	10.360.000	95.000	10.455.000
10	ABD. Khoir	0,5	18.795.000	138.750	18.933.750
11	Rajali	0,48	18.490.000	104.167	18.594.167
12	Bahran	0,32	14.570.000	108.750	14.678.750
13	Juarik	0,28	13.630.000	74.583	13.704.583
14	M. Yasin	0,5	18.865.000	142.917	19.007.917
15	M. Sahputra	0,28	13.560.000	79.167	13.639.167
16	Husni	0,24	12.550.000	79.167	12.629.167
17	Surya Chandra	0,24	9.210.000	108.333	9.318.333
18	Legiman	0,36	12.315.000	108.750	12.423.750
19	M. Amin	0,4	16.330.000	99.583	16.429.583
20	Miswan	0,4	16.400.000	99.167	16.499.167
21	Samsudin	0,36	15.440.000	137.500	15.577.500
22	Rasyid	0,24	9.350.000	103.750	9.453.750
23	Baim	0,28	13.560.000	108.750	13.668.750
24	Ayup Syahputra	0,28	10.430.000	70.417	10.500.417
25	Nazarudin	0,44	13.990.000	74.583	14.064.583
26	Abdullah	0,48	17.985.000	75.000	18.060.000
27	Yusnardi	0,4	16.330.000	75.000	16.405.000
28	Syahrul	0,32	14.130.000	84.167	14.214.167
29	M. Daud	0,28	13.630.000	74.583	13.704.583
30	Zulham	0,28	10.220.000	70.417	10.290.417
31	Suratmin	0,2	8.460.000	65.833	8.525.833
Total		9,64	399.135.000	2.705.417	401.840.417
Rata-rata		0,31	12.835.254	86.999	12.922.254

**Lampiran 14. Pendapatan Usahatani Cabai Merah**

No responden	Nama responden	Luas lahan(Ha)	Produksi (kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Biaya produksi (Rp)	Total pendapatan (Rp)
1	Jumadi	0,2	1.600	25.000	40.000.000	11.471.250	28.528.750
2	Sugianto	0,28	2.200	25.000	55.000.000	10.255.833	44.744.167
3	Selamet	0,16	1.300	25.000	32.500.000	7.181.250	25.318.750
4	Sipurnomo	0,12	900	25.000	22.500.000	6.417.500	16.082.500
5	Sunarto	0,2	1.600	25.000	40.000.000	8.310.417	31.689.583
6	Sutiman	0,24	1.900	25.000	47.500.000	12.546.667	34.953.333
7	Firman	0,32	2.600	25.000	65.000.000	14.505.000	50.495.000
8	Tumut	0,28	2.200	25.000	55.000.000	10.374.167	44.625.833
9	Suparto	0,28	2.200	25.000	55.000.000	10.455.000	44.545.000
10	ABD. Khoir	0,5	4.000	25.000	100.000.000	18.933.750	81.066.250
11	Rajali	0,48	3.800	25.000	95.000.000	18.594.167	76.405.833
12	Bahran	0,32	2.600	25.000	65.000.000	14.678.750	50.321.250
13	Juarik	0,28	2.200	25.000	55.000.000	13.704.583	41.295.417
14	M. Yasin	0,5	4.000	25.000	100.000.000	19.007.917	80.992.083
15	M. Sahputra	0,28	2.200	25.000	55.000.000	13.639.167	41.360.833
16	Husni	0,24	1.900	25.000	47.500.000	12.629.167	34.870.833
17	Surya Chandra	0,24	1.900	25.000	47.500.000	9.318.333	38.181.667
18	Legiman	0,36	2.900	25.000	72.500.000	12.423.750	60.076.250
19	M. Amin	0,4	3.200	25.000	80.000.000	16.429.583	63.570.417
20	Miswan	0,4	3.200	25.000	80.000.000	16.499.167	63.500.833
21	Samsudin	0,36	2.900	25.000	72.500.000	15.577.500	56.922.500
22	Rasyid	0,24	1.900	25.000	47.500.000	9.453.750	38.046.250
23	Baim	0,28	2.200	25.000	55.000.000	13.668.750	41.331.250
24	Ayup Syahputra	0,28	2.200	25.000	55.000.000	10.500.417	44.499.583
25	Nazarudin	0,44	3.500	25.000	87.500.000	14.064.583	73.435.417
26	Abdullah	0,48	3.800	25.000	95.000.000	18.060.000	76.940.000
27	Yusnardi	0,4	3.200	25.000	80.000.000	16.405.000	63.595.000
28	Syahrul	0,32	2.600	25.000	65.000.000	14.214.167	50.785.833
29	M. Daud	0,28	2.200	25.000	55.000.000	13.704.583	41.295.417
30	Zulham	0,28	2.200	25.000	55.000.000	10.290.417	44.709.583
31	Suratmin	0,2	1.600	25.000	40.000.000	8.525.833	31.474.167
<b>Total</b>		<b>9,64</b>	<b>76.700</b>		<b>1.917.500.000</b>	<b>401.840.417</b>	<b>1.515.659.583</b>
<b>Rata-rata(Ha)</b>		<b>0,31</b>	<b>7.956</b>		<b>198.910.788</b>	<b>41.684.690</b>	<b>157.226.097</b>
<b>Rata-rata (org)</b>		<b>0,31</b>	<b>2.466</b>		<b>61.662.344</b>	<b>12.922.253</b>	<b>48.740.090</b>



**Lampiran 15. Nilai Faktor Sosial Ekonomi Di Kecamatan Secanggang Tahun 2023**

No	Nama	Pendidikan (tahun)	Jumlah tanggungan keluarga(orang)	Umur (tahun)	Tempat tinggal (m <sup>2</sup> )	Pendapatan pekerjaan tambahan(Rp)
1	Jumadi	6	4	40	40	3.500.000
2	Sugianto	6	2	40	45	2.500.000
3	Selamet	6	3	40	50	3.000.000
4	Sipurnomo	6	2	42	55	2.300.000
5	Sunarto	9	2	43	52	4.200.000
6	Sutiman	6	2	43	45	4.700.000
7	Firman	6	3	45	40	4.500.000
8	Tumut	12	3	42	40	3.500.000
9	Suparto	6	5	43	45	3.700.000
10	ABD. Khoir	9	3	40	50	4.600.000
11	Rajali	12	3	42	45	4.700.000
12	Bahran	6	2	56	35	3.500.000
13	Juarik	12	2	55	40	3.200.000
14	M. Yasin	9	2	45	60	3.500.000
15	M. Sahputra	6	2	36	45	4.000.000
16	Husni	6	2	38	50	3.100.000
17	Surya Chandra	6	3	33	55	2.500.000
18	Legiman	6	2	47	40	3.500.000
19	M. Amin	12	2	46	40	2.500.000
20	Miswan	12	3	38	40	2.300.000
21	Samsudin	9	4	55	40	3.500.000
22	Rasyid	9	4	40	45	4.000.000
23	Baim	6	4	38	42	3.500.000
24	Ayup	9	3	40	65	2.500.000
25	Syahputra	12	4	37	55	3.200.000
26	Nazarudin	6	3	40	50	2.700.000
27	Abdullah	9	6	50	65	4.600.000
28	Yusnardi	9	2	39	55	3.200.000
29	Sahrul	9	2	56	50	3.500.000
30	M. Daud	12	3	40	50	2.700.000
31	Zulham Suratmin	9	4	50	65	3.500.000
<b>Total</b>		<b>258</b>	<b>91</b>	<b>1339</b>	<b>1494</b>	<b>106.100.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>8,3</b>	<b>3</b>	<b>43</b>	<b>48</b>	<b>3.422.581</b>

**Lampiran 16. Rotasi Panen Cabai Merah**

No	Nama responden	Luas lahan	Masa panen	Rotasi panen Minggu/ kg												Total (kg/ha)
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Jumadi	0,2	12	80	105	125	140	160	175	180	175	150	135	100	75	1600
2	Sugianto	0,28	12	90	130	155	160	220	260	380	275	170	155	120	85	2200
3	Selamet	0,16	12	60	80	100	115	130	140	155	140	125	105	85	65	1300
4	Sipurnomo	0,12	12	40	40	65	70	90	105	135	110	90	70	50	35	900
5	Sunarto	0,2	12	80	105	125	140	160	175	180	175	150	135	100	75	1600
6	Sutiman	0,24	12	80	125	145	180	190	220	250	205	175	120	115	95	1900
7	Firman	0,32	12	110	140	155	205	250	320	390	350	230	175	160	115	2600
8	Tumut	0,28	12	90	130	155	160	220	260	380	275	170	155	120	85	2200
9	Suparto	0,28	12	90	130	155	160	220	260	380	275	170	155	120	85	2200
10	ABD. Khoir	0,5	12	160	260	320	340	385	440	485	455	390	350	260	155	4000
11	Rajali	0,48	12	140	240	300	320	365	420	465	435	370	330	260	155	3800
12	Bahran	0,32	12	110	140	155	205	250	320	390	350	230	175	160	115	2600
13	Juarik	0,28	12	90	130	155	160	220	260	380	275	170	155	120	85	2200
14	M. Yasin	0,5	12	160	260	320	340	385	440	485	455	390	350	260	155	4000
15	M. Sahputra	0,28	12	90	130	155	160	220	260	380	275	170	155	120	85	2200
16	Husni	0,24	12	80	125	145	180	190	220	250	205	175	120	115	95	1900
17	Surya Chandra	0,24	12	80	125	145	180	190	220	250	205	175	120	115	95	1900
18	Legiman	0,36	12	135	165	180	230	280	345	415	375	255	200	185	135	2900
19	M. Amin	0,4	12	160	190	205	255	305	370	440	400	280	225	210	160	3200
20	Miswan	0,4	12	160	190	205	255	305	370	440	400	280	225	210	160	3200
21	Samsudin	0,36	12	135	165	180	230	280	345	415	375	255	200	185	135	2900
22	Rasyid	0,24	12	80	125	145	180	190	220	250	205	175	120	115	95	1900
23	Baim	0,28	12	90	130	155	160	220	260	380	275	170	155	120	85	2200
24	Ayup Syahputra	0,28	12	90	130	155	160	220	260	380	275	170	155	120	85	2200
25	Nazarudin	0,44	12	115	215	275	295	340	395	440	410	345	305	235	130	3500
26	Abdullah	0,48	12	140	240	300	320	365	420	465	435	370	330	260	155	3800
27	Yusnardi	0,4	12	160	190	205	255	305	370	440	400	280	225	210	160	3200
28	Syahrul	0,32	12	110	140	155	205	250	320	390	350	230	175	160	115	2600
29	M. Daud	0,28	12	90	130	155	160	220	260	380	275	170	155	120	85	2200
30	Zulham	0,28	12	90	130	155	160	220	260	380	275	170	155	120	85	2200
31	Suratmin	0,2	12	80	105	125	140	160	175	180	175	150	135	100	75	1600
Total		9,64														76.700
Rata-rata		0,31														2.466



**Tabel 17. Dokumentasi Penelitian Dilapangan**



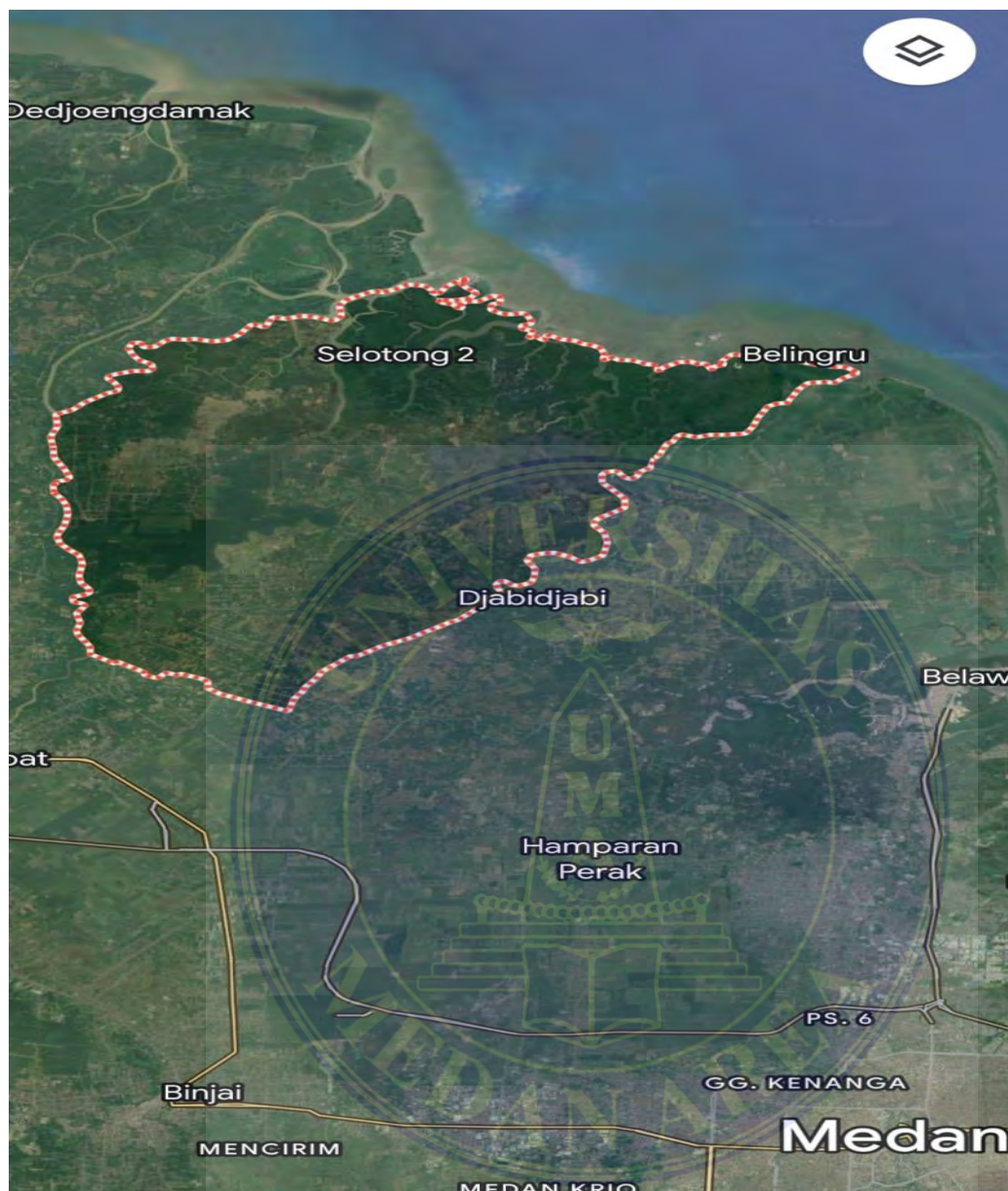
Gambar: Dokumentasi Bersama Bapak Abd.Khoir Dan Legiman Pemilik Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Secanggang.




Gambar : Dokumentasi Wawancara Dengan Pemilik Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Secanggang



**Tabel 18. Peta Kecamatan Secanggang**



## Lampiran 19. Surat Pengantar Riset

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor: 1969/FP.2/01.10/V/2023  
Lamp. : -  
Hal : Pengambilan Data/Riset  
Medan, 10 Juni 2023

Yth. Camat Secanggang  
Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat  
di  
Tempat


Dengan hormat,  
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Benny Hidayat  
NIM : 188220051  
Program Studi : Agribisnis


Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Camat Secanggang, Kabupaten Langkat untuk kepentingan skripsi berjudul "**Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Usaha Tani Cabai Merah (*Capsicum annum L*) Terhadap Pendapatan Petani**"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.


Dekan,  
  
Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:  
1. Ka. Prodi Agribisnis  
2. Mahasiswa ybs  
3. Arsip





## Lampiran 20. Surat Selesai Riset

 **PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT**  
**KECAMATAN SECANGGANG**  
Alamat : Jalan Hinai Kiri NO. 04 Telp. (061) 77201144 Kode Pos : 20855

---

Nomor	: 070 - 396 / SC / 2023	Hinai Kiri, 04 Juli. 2023
Sifat	: Biasa	Kepada Yth :
Lamp	: -	Dekan Fakultas Pertanian
Perihal	: <u>Pengambilan Data Riset</u>	Universitas Medan Area.
		Di
		Tempat

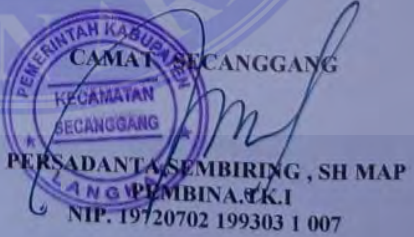
Schubungan dengan Surat dari Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Nomor : 1969/FP.2/01.10/VI/2023 tanggal 10.Juni 2023 perihal pengambilan data/ Riset di Kecamatan Secanggang

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, dengan ini kami sampaikan atas nama :

**Nama** : BENNY HIDAYAT  
**NPM** : 188220051.  
**Fakultas/P.Studi** : Agribisnis

Telah selesai melaksanakan Penelitian Di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat untuk kepentingan Skripsi berjudul “ Analisis Pengaruh Faktor sosial Ekonomi usaha tani Cabai Merah (*Capsicum annum*) Terhadap Pendapatan petani”

Demikian disampaikan untuk dimaklumi.

  
CAMAT SECANGGANG  
KECAMATAN SECANGGANG  
PERSADANTA SEMBIRING, SH MAP  
LANGKAT, K.B. LANGKAT  
NIP. 19720702 199303 1 007